

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SARANI
NPM : 1505160016
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SARANI
N P M : 1505160016
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA
PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(MUSLIH, SE., M.Si)

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM)

Pembimbing

(SATRIA TIRTAYASA, Ph.D)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SARANI
N.P.M : 1505160016
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASKAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

ABSTRAK

SARANI. NPM 1505160016. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Mestika Sakti Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2008-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan serta merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan standar data yaitu berupa laporan Laba Rugi dan Neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas pada periode 2008-2017 mengalami fluktuasi tepatnya pada Current Ratio dan Cash Ratio, serta pada Quick Ratio dan Inventory To Net Working Capital mengalami penurunan, Sedangkan pada Rasio Profitabilitas juga mengalami fluktuasi, dimana ROA, ROE dan Net Profit Margin yang menurun ditahun 2016 dan 2017 dan Gros Profit Margin mengalami peningkatan serta penurunan yang tidak stabil pada tahun 2016 dan 2017. Dari hasil penelitian ini disarankan sebaiknya perusahaan mulai memperhatikan dan memperbaiki tingkat likuiditas dan profitabilitas dengan mengoptimalkan aktiva lancar, persediaan, kas, laba bersih setelah pajak, ekuitas, pendapatan dan harga pokok penjualan perusahaan agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kata kunci : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inventory To Net Working Capital, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin, Gros Profit Margin.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas Rahmat dan Hidayah-nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. MESTIKA SAKTI Medan tahun 2008 sampai dengan 2017.**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Pono dan Ibunda Sri Mulyani serta Adinda Ratih Sekar, dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M. Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM., PHD selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga tersusun dan terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Safdali S.kom yang telah memberikan support serta motivasi yang tiada hentinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Untuk teman-teman yang penulis sayangi khususnya anak ekonomi manajemen malam terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 21 Maret 2019

Sarani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
1. Batasan Masalah	13
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teori	17
1. Rasio Likuiditas	17
2. Rasio Profitabilitas	25
3. Perbandingan Rasio Keuangan.....	31
B. Kerangka Berfikir	32
1. Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan PT. Mestika Sakti Medan	32
2. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan PT. Mestika Sakti Medan	34
3. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
1. Current Ratio	40
2. Quick Ratio.....	40
3. Cash Ratio	40
4. Inventory Net Working Capital	41
5. Return On Asset	41
6. Return On Equity	42
7. Net Profit Margin	42
8. Gros Profit Margin	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
D. Jenis Data dan Sumber Data	43
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Perusahaan	47
2. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan	80
1. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Mestika Sakti Medan	80
2. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	viii

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Berfikir.....	38
Gambar IV-1	Diagram Perkembangan Current Ratio (CR)	51
Gambar IV-2	Diagram Perkembangan Quick Ratio (QR)	54
Gambar IV-3	Diagram Perkembangan Cash Ratio	58
Gambar IV-4	Diagram Perkembangan Inventory To Networking Capital	62
Gambar IV-5	Diagram Perkembangan Return On Asset (ROA)	66
Gambar IV-6	Diagram Perkembangan Return On Equity (ROE)	70
Gambar IV-7	Diagram Perkembangan Net Profit Margin (NPM)	74
Gambar IV-8	Diagram Perkembangan Gross Profit Margin (GPM)	78

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Laba PT. Mestika Sakti Medan.....	2
Tabel I-2	Data Pendapatan, Biaya, Aktiva, Hutang dan Modal	3
Tabel I-3	Ringkasan Data Rasio Likuiditas	8
Tabel I-4	Ringkasan Data Rasio Profitabilitas.....	11
Tabel III-1	Pelaksanaan Penelitian	43
Tabel III-2	Teknik Analisis Data	46
Tabel IV-1	Perhitungan Current Ratio (CR)	49
Tabel IV-2	Perkembangan Current Ratio (CR)	51
Tabel IV-3	Perhitungan Quick Ratio (QR)	52
Tabel IV-4	Perkembangan Quick Ratio (QR)	54
Tabel IV-5	Perhitungan Cash Ratio	56
Tabel IV-6	Perkembangan Cash Ratio	58
Tabel IV-7	Perhitungan Inventory to Net Working Capital	60
Tabel IV-8	Perkembangan Inventory to Net Working Capital	62
Tabel IV-9	Perhitungan Return on Asset Ratio (ROA)	64
Tabel IV-10	Perkembangan Return On Asset (ROA)	66
Tabel IV-11	Perhitungan Return On Equity Ratio (ROE)	68
Tabel IV-12	Perkembangan Return On Equity (ROE)	70
Tabel IV-13	Perhitungan Net Profit Margin	72
Tabel IV-14	Perkembangan Net Profit Margin.....	74
Tabel IV-15	Perhitungan Gross Profit Margin	76
Tabel IV-16	Perkembangan Gross Profit Margin	78

Tabel IV-17 Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti

Medan 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Rasio likuiditas dan profitabilitas
Lampiran 2	Data Ringkasan Rasio Likuiditas
Lampiran 3	Data Ringkasan Rasio Profitabilitas.....
Lampiran 4	Laporan Keuangan Perusahaan.....
Lampiran 5	Tabulasi Data Keuangan.....
Lampiran 6	Surat Permohonan Pengajuan Judul
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Pernyataan Tidak Plagiat
Lampiran 9	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal.....
Lampiran 11	Pengesahan Proposal.....
Lampiran 12	Surat Izin Riset Perusahaan
Lampiran 13	Surat Balasan Izin Riset Perusahaan
Lampiran 14	Surat Penetapan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi
Lampiran 15	Surat Menyelesaikan Riset Perusahaan.....
Lampiran 16	Surat Balasan Menyelesaikan Riset Perusahaan.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yaitu memperoleh laba. Laba merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya, dari unsur- unsur tersebut maka akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan kewajiban. Sedangkan laba kotor adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tetapi belum dikurangi dengan kewajiban. Pertumbuhan laba tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. salah satu laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam laba rugi dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2012, hal 45).

Menurut Hani (2015, hal 79) laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama 1 periode dan

mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Besarnya laba yang di terima oleh perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, menurut Jumingan (2017, hal 165) adanya faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income) sebagai berikut : (1) Naik turunnya jumlah unit yang di jual dan harga jual per unit ; (2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau di produksi atau di jual dan harga penjualan per unit atau harga pokok per unit; (3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang di jual, variasi jumlah unit yang di jual variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan; (4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount; (5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh atau tingginya rendahnya tarif pajak; (6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Hasil akhir dalam laporan laba rugi biasanya menunjukkan bagaimana prestasi perusahaan tersebut. Berikut fenomena naik turunnya laba yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan yang digunakan oleh peneliti sebagai tempat penelitian.

Tabel I-1
Data Laba PT. Mestika Sakti Medan

No	Tahun	Laba Kotor	Laba Bersih
1	2008	Rp 6,723,227,029	Rp 448,138,078
2	2009	Rp 7,187,104,673	Rp 596,064,724
3	2010	Rp 7,085,579,963	Rp 627,467,880
4	2011	Rp 5,513,799,416	Rp 879,164,824
5	2012	Rp 5,650,080,640	Rp 803,857,875
6	2013	Rp 6,222,874,722	Rp 1,063,802,322
7	2014	Rp 6,707,437,754	Rp 1,279,280,013
8	2015	Rp 7,256,485,523	Rp 653,001,692
9	2016	Rp 734,161,820	Rp 1,163,406,361
10	2017	Rp 210,159,897	Rp 1,737,646,368
	rata-rata	Rp 5,329,091,144	Rp 925,183,014

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Dari tabel I-1 di atas secara rata-rata *Laba Kotor* mengalami penurunan pada tahun 2016 ke 2017, disamping itu *Laba Bersih* mengalami peningkatan dari

tahun 2016 ke tahun 2017. Itu artinya dimana peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasi suatu perusahaan. Dan sebaliknya, penurunan laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan beban operasional.

Menurunnya nilai suatu laba atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya laba bersih akan membuat perusahaan lebih efektif dan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan apabila laba yang dimiliki perusahaan menurun akan menyebabkan perusahaan kurang efektif dan dapat membuat ragu para investor untuk melakukan investasi.

Disamping itu adapun beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya : Pendapatan, biaya, aktiva, hutang dan modal. Berikut tabel I-2 yang menyajikan data tersebut dalam bentuk angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT. Mestika Sakti Medan.

Tabel I-2
Data Pendapatan, Biaya, Aktiva, Hutang, Modal
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Pendapatan	Biaya	Aktiva	Hutang	Modal
1	2008	139,089,548,887	6,299,122,046	45,115,224,707	40,092,840,083	1,000,000,000
2	2009	166,024,147,082	6,816,455,621	52,798,873,174	47,180,423,826	1,000,000,000
3	2010	159,162,457,650	6,500,147,160	55,048,454,681	48,802,537,453	1,000,000,000
4	2011	168,028,013,944	5,490,190,677	60,963,115,477	54,038,033,422	1,000,000,000
5	2012	174,895,507,779	5,255,461,233	60,195,582,723	52,692,375,459	1,000,000,000
6	2013	165,804,927,320	5,664,396,822	68,567,104,059	59,785,825,645	1,000,000,000
7	2014	149,681,883,464	5,766,917,450	74,631,825,388	64,571,266,960	1,000,000,000
8	2015	168,028,371,136	5,809,309,014	59,355,818,032	47,687,583,356	1,000,000,000
9	2016	131,174,774,455	5,868,791,187	96,032,902,842	47,184,247,895	1,000,000,000
10	2017	146,557,892,883	6,822,681,918	121,917,987,247	105,448,862,102	1,000,000,000
	rata-rata	156,844,752,460	6,029,347,313	69,462,688,833	56,748,399,620	1,000,000,000

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Dilihat dari tabel I-2 bahwa data pendapatan, biaya, Aktiva, Hutang dan Modal mengalami peningkatan serta penurunan yang biasa disebut dengan fluktuasi. Dimana pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya karena apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang di dapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil. Selanjutnya biaya, adalah sesuatu yang berkonotasi pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba. (Harnanto dan Zulkifli, 2003, hal 14). Maka semakin besar suatu biaya akan mengurangi laba bersih dalam perusahaan dan sebaliknya semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin naik laba bersih yang akan di hasilkan. Selain pendapatan dan biaya. Aktiva juga bisa dikatakan sebagai hal yang mempengaruhi laba karena aktiva memiliki peran sebagai sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan laba. (Hani, 2014, hal 41). Maka jika sebuah perusahaan memiliki aset yang tinggi akan memungkinkan mendapatkan laba yang tinggi pula, begitupun sebaliknya, namun hal tersebut terjadi jika aset yang dimiliki dikelola dengan baik.

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam tiap periodenya.

Kemudian dilihat pada tabel di atas terdapat akun hutang yang mengalami peningkatan meskipun kemudian turun pada tahun 2015, hal ini dapat menimbulkan penurunan pada tingkat laba bersih atau biasa disebut dengan kerugian. Dimana hutang menurut Chariri dan Ghozali (2005, hal 157) yang menyatakan bahwa hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu. Pada saat hutang tersebut menurun, laba perusahaan akan tetap pada kondisi aman, namun ketika hutang meningkat hal yang dapat terjadi tentu mengurangi laba dalam perusahaan tersebut tetapi dapat menambah modal perusahaan sebagai pinjaman dari hubungan eksternal perusahaan, baik investor maupun kreditur. Modal terbagi menjadi dua yaitu modal pinjaman dan modal itu sendiri artinya modal pinjaman berasal dari bank atau lembaga lainnya dan modal sendiri berasal dari perusahaan itu sendiri, perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. dalam menggunakan modal pinjaman maupun modal sendiri tentu mempunyai kekurangannya, seperti menurut Kasmir (2012, hal 150) menyatakan kelebihan dalam menggunakan modal pinjaman adalah jumlahnya relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena di bebani untuk membayar beban kewajibannya. Kelemahan dalam menggunakan modal pinjaman terletak pada angsuran dan cicilan pada saat

jatuh tempo. Kemudian pada modal sendiri mempunyai kelebihan yaitu mudah diperoleh dan beban pengembaliannya relatif lama namun jumlahnya terbatas terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar. Dengan bertambahnya modal tentu akan menimbulkan kemudahan serta kelancaran perusahaan dalam menjalankan operasionalnya kemudian perusahaan tentu akan mudah dalam menghasilkan laba bersih itu sendiri.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan jika data tersebut mengalami peningkatan pada pendapatan, biaya, aktiva dan modal serta rendahnya tingkat hutang maka perusahaan akan dengan mudah mencapai tujuannya, namun jika hutang yang meningkat dan data lainnya menurun maka perusahaan semakin lama akan bangkrut atau rugi.

Kemudian dari hasil analisis ini tentu kita dapat mengetahui apakah suatu manajemen mampu mencapai target yang telah ditetapkan, dan hasil analisis tersebut dapat pula dijadikan sebagai evaluasi kerja, apakah kinerja manajemen harus dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan tersebut, terdapat beberapa tolak ukur yang digunakan untuk penilaian hasil kinerja manajemen di bidang keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage (solvabilitas) dan rasio aktivitas.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain ialah profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas juga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang berkaitan dengan aktiva yaitu rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2005, hal 204). Suatu perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid jika dinilai memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan illikuid jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun jenis-jenis Rasio likuiditas, diantaranya yaitu: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *Inventory to Net Working Capital*. Selain pengelolaan aktiva pada rasio ini. Rasio Profitabilitas juga memiliki keterkaitan kembali dengan rasio likuiditas karena mencakup total laba yang akan dihasilkan termasuk naik turunnya laba.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, rasio ini menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on Assets Ratio (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Berikut fenomena yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan sebagai tempat penelitian bahwa, pada tingkat likuiditasnya mengalami peningkatan dan penurunan pada aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, dan kas yang mengakibatkan peningkatan serta penurunan juga pada *Current Rasio* dan *Cash Ratio* dan dapat menimbulkan penurunan pada *Quick Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital*. Begitu pula pada data Rasio Profitabilitas yang mengalami peningkatan dan penurunan pada laba bersih setelah pajak, total aktiva, ekuitas,

pendapatan jualan bersih, penjualan dan harga pokok penjualan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan serta penurunan yang tidak stabil pada *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*.

Adapun Ringkasan Data Rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang diperoleh dari PT. Mestika Sakti Medan yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel I-3
Ringkasan Laporan Keuangan
Data Rasio Likuiditas PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2008-2017
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas	rata-rata
2008	42,124,982,306	40,092,840,083	34,487,398,098	130,293,865	29,208,878,588
2009	49,854,368,852	47,180,423,826	40,808,140,737	342,972,770	34,546,476,546
2010	52,366,106,378	48,802,537,453	42,950,997,960	306,353,488	36,106,498,820
2011	57,151,227,848	54,038,033,422	45,235,360,743	250,247,239	39,168,717,313
2012	57,277,222,432	52,692,375,459	49,428,952,237	392,741,104	39,947,822,808
2013	64,726,732,714	59,785,825,645	57,443,630,302	669,196,627	45,656,346,322
2014	71,438,950,414	64,571,266,960	62,969,878,793	670,212,349	49,912,577,129
2015	53,777,879,621	47,687,583,356	44,834,832,835	226,747,844	36,631,760,914
2016	89,679,626,996	47,184,247,895	82,472,371,346	570,212,349	54,976,614,647
2017	88,907,499,252	105,448,862,102	72,546,821,460	1,175,058,618	67,019,560,358
rata-rata	62,730,459,681	56,748,399,620	53,317,838,451	473,403,625	43,317,525,344

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Pada tabel I-3 Menunjukkan nilai rata-rata aktiva lancar selama periode 2008 hingga 2017 mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 ke 2017 menurun, lalu dapat dilihat pada hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun

2016 ke 2017, hal tersebut mengakibatkan fluktuasi yang terjadi pada Current Ratio, sebab perhitungan current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Fluktuasi yang terjadi tentu berkaitan terhadap laba bersih perusahaan, sebab apabila current ratio tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena dengan current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar pada perusahaan. Selanjutnya dapat kita lihat pada tabel diatas dimana persediaan mengalami peningkatan dan penurunan di tahun 2013 hingga 2017. Dari penjelasan diatas dapat mengakibatkan penurunan pada Quick ratio perusahaan, sebab dalam perhitungan Quick ratio adalah aktiva lancar yang di kurangi dengan persediaan kemudian dibandingkan dengan hutang lancar. Quick ratio ini merupakan perhitungan hutang jangka pendek yang lebih teliti karena nilai persediaan dikurangi dari nilai total aktiva lancar yang dianggap sedikit tidak likuid dan kemungkinan akan menjadi sumber kerugian. Dengan naik turunnya aktiva lancar dan hutang lancar serta menurunnya persediaan mengakibatkan penurunan yang terjadi pada Inventory to Net Working Capital. Karena rumus untuk mencari Inventory to NWC tersebut adalah persediaan yang di bandingkan dengan modal kerja, modal kerja tersebut merupakan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Dengan menurunnya Inventory to NWC tersebut bersamaan dengan menurunnya laba bersih perusahaan, hal ini tentu akan menimbulkan respon yang kurang baik dari para investor dan kreditur terhadap perusahaan ini. Kemudian pada tabel di atas juga dapat dilihat nilai Kas yang mengalami peningkatan serta penurunan pada periode 2008 hingga 2017 dimana pada tahun 2013 kas meningkat yang kemudian menurun pada tahun 2015, hingga kemudian meningkat ditahun 2016 dan menurun kembali di tahun 2017. Hal ini

mengakibatkan fluktuasi pada Cash rasio dikarenakan peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancarnya serta peningkatan kas yang hampir sebanding dengan peningkatan hutang lancarnya.

Kesimpulan data rasio likuiditas ini adalah bahwa rasio ini mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Yang artinya rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan.

Berikut pula ringkasan data laporan keuangan yang telah dikelompokkan menjadi rasio profitabilitas yang di peroleh dari PT. Mestika Sakti Medan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel I-4
Ringkasan Laporan Keuangan
Data Rasio Profitabilitas PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2008-2017
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	EKUITAS	pendapatan penjualan bersih	Harga pokok Penjualan	Rata-rata
2008	448,138,078	45,115,224,707	5,022,384,624	139,089,548,887	132,366,321,858	64,408,323,631
2009	596,064,724	52,798,873,174	5,618,449,348	166,024,147,082	158,837,042,409	76,774,915,347
2010	627,467,880	55,048,454,681	6,245,917,228	159,162,457,650	152,076,877,687	74,632,235,025
2011	879,164,824	60,963,115,477	6,925,082,055	168,028,013,944	162,514,214,528	79,861,918,166
2012	803,857,875	60,195,582,723	7,503,207,264	174,895,507,779	169,245,427,139	82,528,716,556
2013	1,063,802,322	68,567,104,059	8,781,278,414	165,804,927,320	159,582,052,598	80,759,832,943
2014	1,279,280,013	74,631,825,388	10,060,558,428	149,681,883,464	142,974,445,710	75,725,598,601
2015	653,001,692	59,355,818,032	6,841,981,955	168,028,371,136	160,771,885,613	79,130,211,686
2016	1,163,406,361	96,032,902,842	11,223,964,789	131,174,774,455	124,571,821,448	72,833,373,979
2017	1,737,646,368	121,917,987,247	16,469,125,145	146,557,892,883	139,525,051,068	85,241,540,542
rata-rata	925,183,014	69,462,688,833	8,469,194,925	156,844,752,460	150,246,514,006	77,189,666,647

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan pada data tabel I-4 dapat dilihat bahwa Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2015 dan meningkat ditahun 2016 sampai 2017. Kemudian pada total aktiva juga mengalami penurunan dari tahun 2015. Hal ini mengakibatkan fluktuasi yang terjadi pada Return on asset, sebab dalam menghitung return on asset melihat kondisi Laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Lalu dapat pula kita lihat pada Ekuitas juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Dengan menurunnya ekuitas ini tentu berpengaruh terhadap laba yang mengakibatkan fluktuasi pada Return on Equity, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dan kretur dalam penanaman modal terhadap perusahaan tersebut. Kemudian pada pendapatan penjualan bersih yang mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 dengan melihat juga penurunan pada laba bersih perusahaan ini, hal berikut tentu mengakibatkan fluktuasi pada net profit margin, dimana dalam pengukuran net profit margin ialah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih. Dengan melihat fluktuasi ini juga berdampak pada citra baik buruknya suatu perusahaan. Selanjutnya Harga pokok penjualan ikut mengalami penurunan juga pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini juga mengakibatkan fluktuasi pada Gros Profit Margin pada perusahaan, sebab dalam menghitung Gros profit margin yaitu penjualan yang di kurangi oleh Harga pokok penjualan kemudian dibandingkan lagi dengan pendapatan penjualan tersebut, semakin rendah Gros Profit margin dalam perusahaan ini tentu akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Dari data Rasio Profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengalami flukuasi yang artinya di dalam rasio profitabilitas ini terjadi penurunan maupun peningkatan pada tiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2008 sampai dengan 2017*”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas setelah melakukan tabulasi data rasio maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar serta peningkatan kas yang hampir mendekati peningkatan hutang lancar yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan pada *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Terjadinya peningkatan total aktiva lancar yang tidak sebanding dengan persediaan dan hutang lancar yang mengakibatkan Penurunan pada *Quick Ratio (QR)* dan *Inventory To Net Working*.
3. Terjadinya peningkatan total aktiva, ekuitas, dan pendapatan penjualan yang tidak sebanding dengan Laba bersih setelah pajak, serta pendapatan penjualan yang hampir mendekati harga pokok penjualan yang mengakibatkan fluktuasi pada *Return on Asset Ratio (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarahkan dan tidak teralalu meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada topik penelitian yang berupa pembahasan

mengenai Rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Inventory To Net Working Capital* Serta Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE), *Net profit Margin* dan *Gros Profit Margin*. Peneliti memilih judul penelitian tersebut karena pada rasio likuiditas dan profitabilitas mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat dari data ringkasan laporan keuangan yang terlampir pada PT. Mestika Sakti Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat fluktuasi yang terjadi terhadap *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- b. Bagaimana penurunan yang terjadi pada *Quick Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital* pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- c. Bagaimana fluktuasi yang terjadi terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin* pada PT. Mestika Sakti Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui serta menganalisis peningkatan serta penurunan yang terjadi tiap periodenya pada *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada PT.Mestika Sakti Medan.

- b. Untuk mengetahui serta menganalisis tingkat penurunan yang terjadi pada Quick Ratio dan Inventory to Net Working Capital pada PT.Mestika Sakti Medan.
 - c. Untuk mengetahui serta menganalisis peningkatan serta penurunan yang terjadi pada tiap periodenya pada Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin dan Gros Profit Margin pada PT.Mestika Sakti Medan.
2. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan pengembangan ilmu mengenai Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio*, *Inventory To Net Working Capital* dan Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On equity (ROE)*, *Net profit Margin* dan *Gros Profit Margin*. pada PT.Mestika Sakti Medan. Selain itu peneliti berharap penelitian ini akan dapat bermanfaat untuk sumber referensi dalam penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti yang lain.
 - b. Manfaat Praktis penelitian ini adalah sebagai bahan masukkan dalam mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan rasio-rasio tertentu sebagai upaya pencapaian keberhasilan suatu perusahaan.
 - c. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*,

Cash Ratio, Inventory To Net Working Capital, dan Rasio Profitabilitas meliputi Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), Net profit Margin dan Gros Profit Margin, pada PT.Mestika Sakti Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan tentu perusahaan mempunyai kemampuan-kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam rasio inilah kita dapat mengetahui serta mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut illikuid.

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang telah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu dapat di karenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali untuk membayar utang-utangnya, dan faktor yang kedua, mungkin saja perusahaan sudah memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga perusahaan harus menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk dapat mencairkan aktiva lainnya, seperti melakukan penagihan piutang ataupun menjual surat-surat berharga ataupun menindak lanjuti aktiva lainnya.

Menurut Fahmi (2017, hal 121) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dalam melakukan perhitungan rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat tertentu, tidak hanya berdampak kepada perusahaan namun juga kepada pihak luar perusahaan, seperti para kreditor, distributor, supplier atau penyedia dana lainnya (pihak perbankan).

Menurut Kasmir (2012, hal 132) tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu seperti tanggal dan bulan yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan persediaan atau piutangnya. Hal ini aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dalam hal perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode tertentu.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancarnya.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Maka dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya :

Menurut Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa :“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut Warsani Purnama Sari menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu : (1). *Cost of external financing* (faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan dana dari luar), dimana *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan lebih mempunyai dana cadangan yang lebih besar. (2). *Cash flow uncertainty* (ketidakpastian arus kas), dimana perusahaan dengan ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva lancar dengan jumlah yang besar. (3). *Current and investment opportunities* (kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun masa yang akan datang), berkaitan dengan kesempatan berinvestasi, perusahaan akan mempertimbangkan apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktivitas.

Menurut Munawir (2007, hal 38), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut : (1). Kas dan bank, (2). Surat-surat berharga, (3). Piutang dagang, (4). Persediaan barang, (5). Kewajiban yang dibayar dimuka.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva

lancar perusahaan yang di imbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kewajiban lancar perusahaan

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas digunakan untuk menialai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, namun disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Kasmir (2012, hal 134), jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu : (1). Rasio lancar (Current ratio), (2). Rasio sangat lancar (Quick ratio), (3). Rasio Kas (Cash ratio), (4). Inventory to net working capital.

Menurut Hani (2015, hal 121), jenis-jenis rasio likuiditas ada tiga, yaitu : (1). Current ratio, (2). Quick ratio, (3). Cash ratio.

1). Current Ratio

a). Pengertian Current Ratio

Dalam penggunaan Current Ratio (CR) kita akan mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya.

Tingginya rasio lancar ini dapat menunjukkan adanya uang kas lebih yang berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh ataupun akibat digunakannya keuangan perusahaan yang tidak efektif dalam berinvestasi.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan.

Menurut Riyanto (2008, hal 26) *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan suatu ukuran yang berharga dalam mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi "*Current Obligation*-nya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Maka dari itu, perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar suatu perusahaan itu dapat dikatakan likuid.

b). Pengukuran Current Ratio

Current Ratio adalah suatu kemampuan perusahaan harus mampu dalam membayar kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas. Seorang pemimpin perusahaan harus mampu memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk dapat menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2017, hal 121) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara :

$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
--

Keterangan :

- Current Asset = Aset Lancar
Current Assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- Current Liabilities = Utang Lancar
Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar

Jadi berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa menghitung serta mengukur current ratio dapat dilakukan dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2). Quick Ratio

a) Pengertian Quick Ratio

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio cepat.

Menurut Fahmi (2011, hal 125) *Quick Ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 136), *Quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Menurut Hani (2015, hal 122), *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *quick ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

b) Pengukuran *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2008, hal 137), “rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Untuk mencari *Quick Ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

3). Cash Ratio

a) Pengertian *Cash Ratio*

Cash ratio atau biasa disebut dengan Rasio kas merupakan rasio yang membandingkan antara kas dengan kewajiban / utang lancar. *Cash Ratio* mempunyai tujuan yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (jatuh tempo dibawah 1 tahun) dengan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Hani (2015, hal 122) menyatakan bahwa *Cash Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 21) menyatakan *cash ratio* merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *cash ratio* adalah dengan melihat *cash ratio* secara otomatis perusahaan dapat melihat seberapa lancar kas yang dihasilkan oleh pihak manajer keuangan perusahaan.

b) Pengukuran Cash Ratio

Cash ratio dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *cash ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Menurut Samryn (2012, hal 411) rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 122) rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash+cash equivalent+securities}}{\text{current liabilities}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran *cash ratio* kas sangat berpengaruh terhadap tingkat *current ratio* perusahaan.

4). Inventory To Net Working Capital

a) Pengertian Inventory To Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital Employed merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 141) menyatakan bahwa Inventory to net working capital merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

b) Pengukuran Inventory To Net Working Capital

Kasmir (2012, hal 142) menyatakan bahwa Inventory To Net Working Capital dapat diukur dengan cara :

$$\text{inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets- Current Liabilities}}$$

Jadi rasio ini membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja, sedangkan modal kerja tersebut di dapat dari hasil pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan sebuah elemen terpenting agar kelanjutan perusahaan dapat terjamin. Di dalam sebuah tujuan dalam mendirikan usaha selalu mengutamakan keuntungan, mendapatkan keuntungan atau profit adalah tujuan dan sasaran dalam setiap usaha. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka perlu dilakukannya proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisiensi

suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2017, hal 135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rasio ini meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 197) mengemukakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui tingginya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan untuk satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berikut beberapa jenis-jenis rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*.

1). Return On Assets

a) Pengertian Return On Asset

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian di proyeksi dimasa yang akan datang, Assets yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang sudah dirubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 89) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Werner (2013, hal 64) “Return On Asset (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang

tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah manajemen aktiva dan utang karena ROA mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetsnya untuk memperoleh laba serta mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditur serta pemegang saham sebagai penyedia dana.

Menurut Munawir (2014, hal 89) menyatakan bahwa Return on Assets mempunyai faktor-faktor tertentu yaitu:

1. Turnover dari Operating Assets (tingkat perputaran aktiva yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan)
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

b) Pengukuran Return on Asset

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dari posisi aktivasnya. Perubahan ROA berarti menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva sebagai kegiatan operasionalnya. Semakin besar Return On Asset menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

2). Return On Equity

a) Pengertian Return On Equity

Menurut Tandelilin (2010, hal. 315), Return On Equity umumnya dihitung dengan menggunakan ukuran kinerja sesuai dengan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih dalam perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149), Return On Equity adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

b) Pengukuran Return on Equity

Berikut adalah rumus menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

3). Net Profit Margin

a) Pengertian Net Profit Margin

Fahmi (2017, hal 136) Rasio Net Profit Margin dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai Profit Margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sabilnya kesatuan untuk menghasilkan perolehan

pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Margin laba yang meningkat akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan harga pokok penjualan.

b) Pengukuran Net Profit Margin

Adapun rumus Net Profit Margin yang dikemukakan oleh Fahmi (2017, hal 136) adalah :

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}}$$

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika earning after tax di tulis dengan Net Profit atau laba bersih.

4). Gros Profit Margin

a) Pengertian Gros Profit Margin

Kasmir (2012, hal 234) menyatakan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biayanya.

Syamsuddin, (2009, hal 205) mengemukakan pendapatnya bahwa rasio ini merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gros profit margin akan semakin baik pula keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gros Profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

b) Pengukuran Gros Profit Margin

Menurut Irham Fahmi (2017) menyatakan bahwa Gros profit margin tersebut dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Cost Of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

3. Pembandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan Keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembandingan rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya.

Adapun data pembandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2014, hal 115) adalah sebagai berikut :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan hutang lancar, total aktiva dengan total hutang atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam setiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan dilaporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya capital adequacy ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

Angka-angka pembandingan ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian untuk target masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, rasio dari rata-rata dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Khususnya

untuk rasio pesaing dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat dan sudah dipublikasi atau dari intelegen pemasaran.

Sedangkan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan rasio keuangan perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan pengukuran analisis Time Series yaitu mengukur dan membandingkan dengan periode sebelumnya. seperti yang terlampir.

B. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio. Yaitu rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas. Hasil dari rasio ini perusahaan dapat terlihat apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya, perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan. Berikut analisis yang diperoleh dalam mengembangkan kerangka konseptual penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas pada perusahaan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

Rasio likuiditas (liquidity ratio) berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang

telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2014, hal 129).

Beberapa jenis rasio likuiditas yaitu current ratio (Rasio lancar), quick ratio (rasio sangat lancar), cash ratio (rasio kas), dan inventory net working capital.

Dari pengukuran current rasio Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan.

Selanjutnya, Menurut Hani (2015, hal 122), *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *quick ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

Disamping kedua rasio tersebut adapun cash ratio atau rasio kas yang Menurut Sudana (2012, hal 21), *cash ratio* merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *cash ratio* adalah dengan melihat *cash ratio* secara otomatis

perusahaan dapat melihat seberapa lancar kas yang dihasilkan oleh pihak manajer keuangan perusahaan.

Kemudian adapun jenis rasio likuiditas yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventory net working capital. Menurut Kasmir (2012, hal 141) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan, modal kerja ini terdiri dari aktiva lancar dengan utang lancar.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh firdaus Filjannatul (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas sangat berperan penting dalam menjaga nama baik perusahaan dengan upaya membayar kewajiban atau hutang – hutangnya secara tepat waktu.

2. Analisis Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

Untuk kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau perusahaan tersebut dapat dikatakan profit.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu

tertentu, baik dalam penurunannya maupun dalam kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012, hal 196).

Rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net profit Margin dan Gros Profit Margin.

Dari beberapa jenis rasio profitabilitas tersebut memiliki fungsi dan perannya masing masing dalam pengukurannya. Seperti pada ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014, hal 89).

Kemudian ROE yang merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. (Brigham dan Houston, 2010, hal 149),

Disamping itu adapun peranan Net profit Margin yang dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Fahmi, 2017, hal 136).

Serta Gros profit margin Syamsuddin (2009, hal 205) yang mengemukakan pendapatnya bahwa rasio ini merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gros profit margin akan semakin baik pula keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gros Profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sennahati mengemukakan pendapatnya bahwa perusahaan ditekankan pada profitabilitas karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan.

3. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. MESTIKA SAKTI Medan.

Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sangat berperan penting dalam suatu perusahaan sebab Kedua rasio ini sama-sama menciptakan nilai dan citra baik dalam perusahaan.

Pada rasio likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji

lembur, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2017, hal 121).

Kemudian rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan.

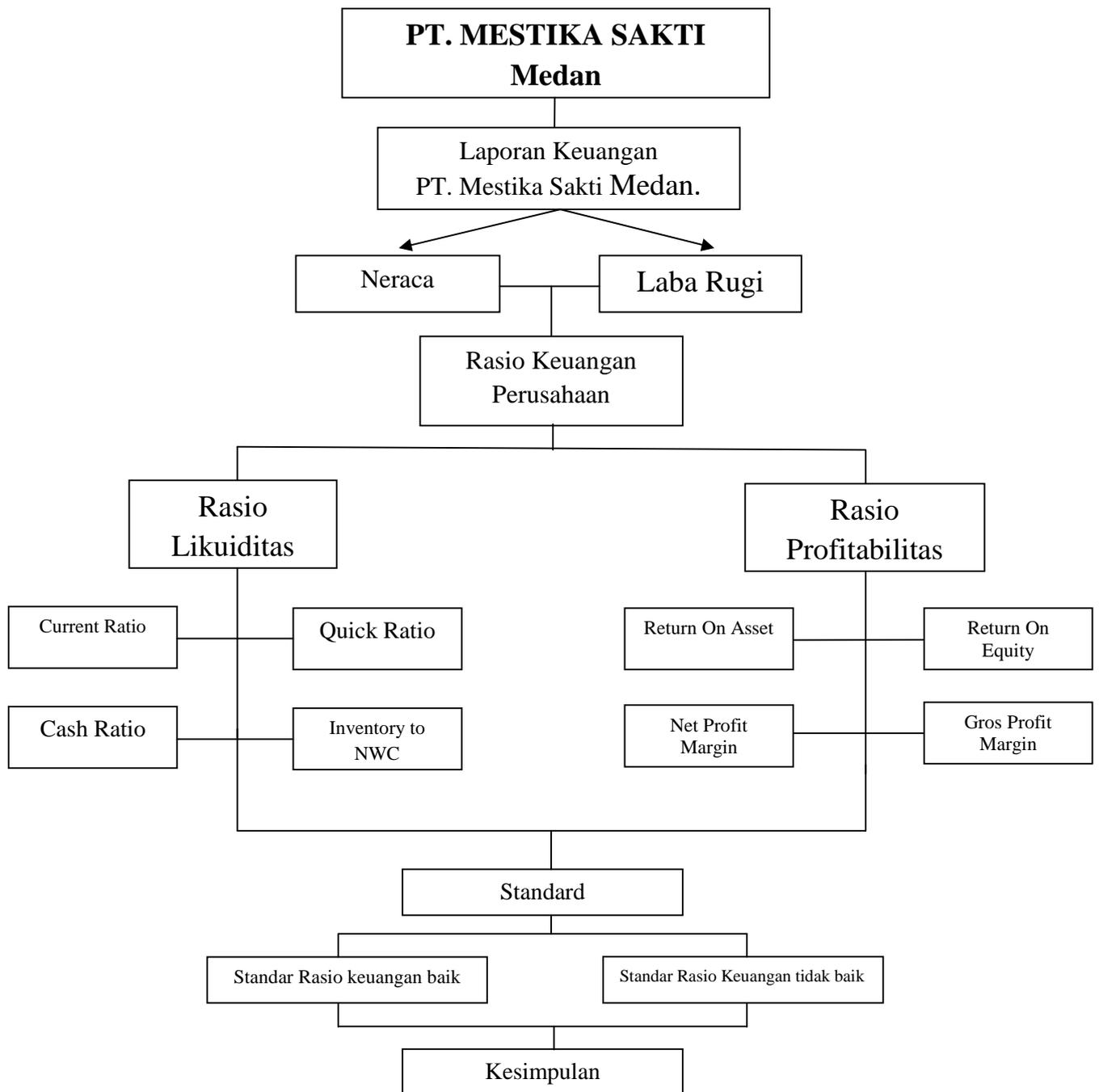
Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jufrizen dan Qoula (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, hal ini menandakan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Data Keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dari Pengukuran kedua rasio ini maka digunakannya Analisis *Time series*, yakni mengukur dan membandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam analisis perbandingan inilah dapat diketahui apakah data laporan keuangan perusahaan dalam keadaan standar yang baik atau buruk.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam perusahaan terdapat komponen penting yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan baik dalam kewajibannya maupun dalam tingkat efisiensinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Kedua rasio ini juga dapat berpengaruh dalam citra baik buruknya suatu perusahaan ketika rasio likuiditasnya baik maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

kemudian jika pada rasio profitabilitasnya baik maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut profit atau efisien dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Kerangka Berfikir



Gambar II-1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hal 29) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat data penelitian analisis likuiditas dan profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan. Adapun jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan – temuan berdasarkan prosedur statistic atau cara kuantifikasi tertentu (Juliandi, 2015, hal 11).

B. Definisi Operational Variabel

Definisi operasional adalah suatu petunjuk yang menggambarkan suatu variabel untuk diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta juga untuk mempermudah dalam pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan (Kasmir 2012, hal 132).

Current Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2011, hal 125).

Adapun cara pengukuran Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid (Sudana, 2012, hal 21).

Berikut Cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang aLancar}}$$

4. Inventory To Net Working Capital

Inventory to net working capital merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2012, hal 141).

Untuk mengukur Inventory To Net working Capital ini adalah sebagai berikut :

$$\text{inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets- Current Liabilities}}$$

5. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014, hal 89).

Adapun cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

6. Return On Equity (ROE)

Return On Equity umumnya dihitung dengan menggunakan ukuran kinerja sesuai dengan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih dalam perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa (Tandelilin, 2010, hal. 315).

Cara yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

7. Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Fahmi, 2017, hal 136).

Untuk dapat mengukur rasio ini dapat menggunakan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}}$$

8. Gros Profit Margin

Gros Profit Margin adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biayanya (Kasmir, 2012, hal 234).

Adapun cara untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di PT. MESTIKA SAKTI MEDAN, yang beralamat di Jl. Veteran No 64 -68-70 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan maret 2019. Dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2008 -2017.

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

Waktu Penelitian	Waktu Penelitian															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■															
Riset Awal		■														
Pembuatan proposal		■	■													
Bimbingan proposal				■	■											
Semiinar Proposal						■										
Pengumpulan data							■	■								
Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■			
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kuantitatif, ini merupakan jenis data berupa angka-angka yang diperoleh seperti Laporan Keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data bagian keuangan yang berupa Laporan Keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian dalam laporan keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan. Dengan standar data yaitu berupa laporan Laba Rugi dan Neraca.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana analisis *likuiditas* dan *profitabilitas* pada perusahaan PT. MESTIKA SAKTI MEDAN tersebut. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif, yang artinya teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mengklarifikasikan, menjelaskan, mengumpulkan serta menganalisis sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan suatu cara atau proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Agar dapat lebih mudah

dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013, hal 244).

Adapun teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Merekap data mentah menjadi data yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan di PT. MESTIKA SAKTI Medan, dari tahun 2006 hingga 2015.
2. Pengolahan data dengan menggunakan statistic tertentu yaitu data pada laporan keuangan dirangkum dan diolah dengan statistic yang relevan, agar terlihat tabulasi atau perbandingan dari rasio likuiditasnya yang meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio dan inventory to Net Working Capital serta Rasio Profitabilitas yang meliputi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin dan Gros Profit Margin dalam setiap tahunnya mulai dari tahun 2006 hingga tahun 2015.
3. Menganalisis Data yaitu bagaimana tingkat likuiditas dan profitabilitas dalam perusahaan tersebut.
4. Membandingkan dengan menggunakan Analisis perbandingan Time series yaitu mengukur dan membandingkan data dengan periode sebelumnya.

Tabel III-2 Teknik Analisis Data

No	Rasio Likuiditas		Rasio Profitabilitas	
	Jenis Rasio	Rumus	Jenis Rasio	Rumus
1	Current Ratio (CR)	Aktiva Lancar	Return On Asset (ROA)	Laba Bersih
		Hutang Lancar		Total Asset
				x 100 %
2	Quick Ratio (QR)	<u>Current Assets –</u> <u>Inventory</u>	Return On Equity(ROE)	Laba Bersih
		Current Liabilities		Ekuitas
				x 100 %
3	Cash Ratio	Kas + Bank	Net Profit Margin	Laba setelah Pajak
		Hutang Lancar		Pendapatan penjualan bersih
4	Inventory to NWC	inventory	Gros Profit Margin	Sales – Cost of Good Sold
		Current Assets- Current Liabilities		Sales

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu dengan ukuran 4,5 m x 18 m. dan 2 tingkat yang terletak di jalan Pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu hanya berjumlah 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri Kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antara lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang memiliki peran utama di pasar.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan adalah dalam kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2008 sampai

dengan tahun 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *Rasio Likuiditas* yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital* serta *Profitabilitas*-nya yang meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan tersebut :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut illikuid. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current Rasio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital*.

1). Current Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal 132) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan”.

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- Current Asset = Aset Lancar
Current Assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- Current Liabilities = Utang Lancar

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa menghitung serta mengukur Current Ratio dapat dilakukan dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang digunakan dalam menghitung Current Ratio perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017

Tabel IV.1
Perhitungan Current Ratio (CR)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	42,124,982,306	40,092,840,083	1.051
2009	49,854,368,852	47,180,423,826	1.057
2010	52,366,106,378	48,802,537,453	1.073
2011	57,151,227,848	54,038,033,422	1.058
2012	57,277,222,432	52,692,375,459	1.087
2013	64,726,732,714	59,785,825,645	1.083
2014	71,438,950,414	64,571,266,960	1.106
2015	53,777,879,621	47,687,583,356	1.128
2016	89,679,626,996	47,184,247,895	1.901
2017	88,907,499,252	105,448,862,102	0.843
rata-rata	62,730,459,681	56,748,399,620	1.139

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

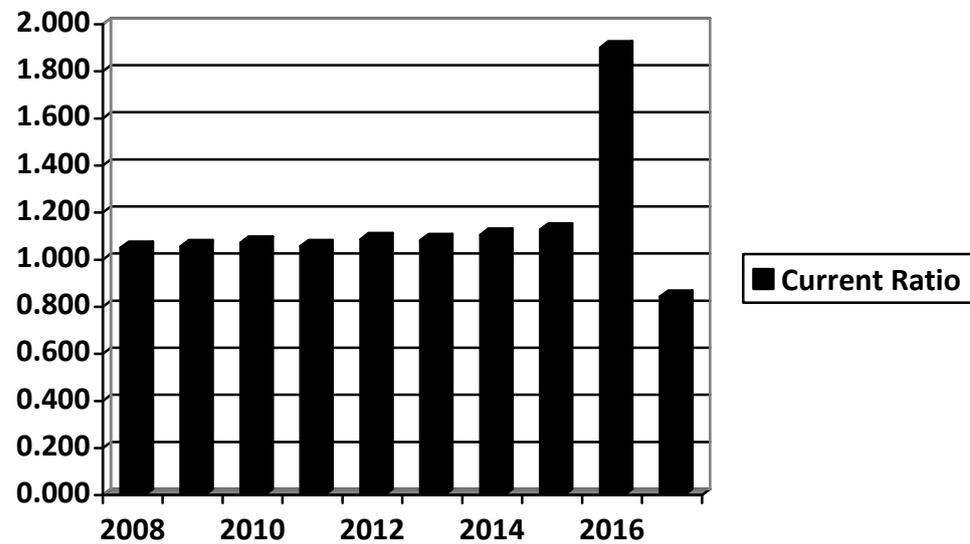
$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 42,124,982,306}{\text{Rp } 40,092,840,083} = 1.051$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 49,854,368,852}{\text{Rp } 47,180,423,826} = 1.057$$

Tahun 2010 =	$\frac{\text{Rp } 52,366,106,378}{\text{Rp } 48,802,537,453}$	=	1.073
Tahun 2011 =	$\frac{\text{Rp } 57,151,227,848}{\text{Rp } 54,038,033,422}$	=	1.058
Tahun 2012 =	$\frac{\text{Rp } 57,277,222,432}{\text{Rp } 52,692,375,459}$	=	1.087
Tahun 2013 =	$\frac{\text{Rp } 64,726,732,714}{\text{Rp } 59,785,825,645}$	=	1.083
Tahun 2014 =	$\frac{\text{Rp } 71,438,950,414}{\text{Rp } 64,571,266,960}$	=	1.106
Tahun 2015 =	$\frac{\text{Rp } 53,777,879,621}{\text{Rp } 47,687,583,356}$	=	1.128
Tahun 2016 =	$\frac{\text{Rp } 89,679,626,996}{\text{Rp } 47,184,247,895}$	=	1.901
Tahun 2017 =	$\frac{\text{Rp } 88,907,499,252}{\text{Rp } 105,448,862,102}$	=	0.843
Rata-rata =	$\frac{\text{Tahun } 2008+2009+2010+2011+2012+2013+2014+2015+2016+2017}{10 \text{ Tahun}}$		

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah *Current Ratio* (CR) adalah 1,139. Dan pada tabel IV.1 CR yang berada di bawah rata rata yaitu pada tahun 2008 sampai tahun 2015 dan tahun 2017. Dimana pada tahun 2016 CR mengalami peningkatan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan Hutang lancar, hal ini dapat dilihat pada kolom aktiva lancar dan hutang lancar di tabel IV.1.

Gambar IV.1
Diagram Perkembangan Current Ratio (CR)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.2
Perkembangan Current Ratio (CR)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan CR
2008	-
2009	0.006
2010	0.016
2011	-0.015
2012	0.029
2013	-0.004
2014	0.024
2015	0.021
2016	0.773
2017	-1.057

Dari perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa CR dari tahun 2008 ke tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu mulai dari 0.006 sampai dengan 0.016. kemudian menurun di tahun 2011 sebesar -0.015, lalu di tahun 2012 meningkat kembali sebesar 0.029, selanjutnya CR menurun di tahun

2013 menjadi -0.004, penurunan ini dikarenakan peningkatan aktiva yang tinggi dibandingkan dengan hutang lancar, dan tahun 2014, 2015 dan 2016 meningkat terus sebesar 0.024, 0.021, 0.773 dan menurun di tahun 2017 sebesar -1.057.

2). Quick Ratio

Menurut Hani (2015, hal 122), *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar yang digunakan dalam menghitung Quick Ratio perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perhitungan Quick Ratio (QR)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Aktiva Lancar - persediaan	QR
2008	42,124,982,306	34,487,398,098	40,092,840,083	7,637,584,208	0.190
2009	49,854,368,852	40,808,140,737	47,180,423,826	9,046,228,115	0.192
2010	52,366,106,378	42,950,997,960	48,802,537,453	9,415,108,418	0.193
2011	57,151,227,848	45,235,360,743	54,038,033,422	11,915,867,105	0.221
2012	57,277,222,432	49,428,952,237	52,692,375,459	7,848,270,195	0.149
2013	64,726,732,714	57,443,630,302	59,785,825,645	7,283,102,412	0.122
2014	71,438,950,414	62,969,878,793	64,571,266,960	8,469,071,621	0.131
2015	53,777,879,621	44,834,832,835	47,687,583,356	8,943,046,786	0.188
2016	89,679,626,996	82,472,371,346	47,184,247,895	7,207,255,650	0.153
2017	88,907,499,252	72,546,821,460	105,448,862,102	16,360,677,792	0.155
rata-rata	62,730,459,681	53,317,838,451	56,748,399,620		0.169

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{42.124.982.306 - 34.487.398.098}{40.092.840.083} = 0,190$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{49.854.368.852 - 40.808.140.737}{47.180.423.826} = 0,192$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{52.366.106.378 - 42.950.997.960}{48.802.537.453} = 0,193$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{57.151.227.848 - 45.235.360.743}{54.038.033.422} = 0,221$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{57.277.222.432 - 49.428.952.237}{52.692.375.459} = 0,149$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{64.726.732.714 - 57.443.630.302}{59.785.825.645} = 0,122$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{71.438.950.414 - 62.969.878.793}{64.571.266.960} = 0,131$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{53.777.879.621 - 44.834.832.835}{47.687.583.356} = 0,188$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{89679626996 - 82472371346}{47,184,247,895} = 0.153$$

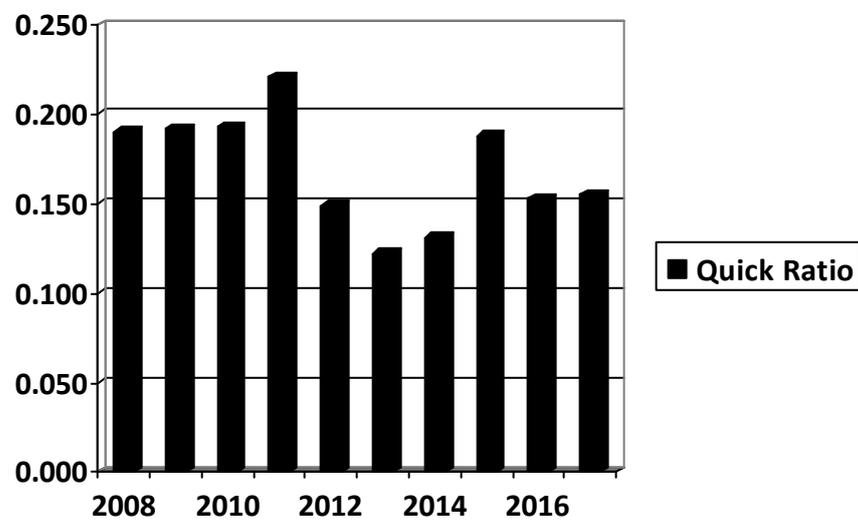
$$\text{Tahun 2017} = \frac{88907499252 - 72546821460}{105,448,862,102} = 0.155$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2008} + \text{2009} + \text{2010} + \text{2011} + \text{2012} + \text{2013} + \text{2014} + \text{2015} + \text{2016} + \text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata *Quick ratio* adalah 0.169. dan pada tabel IV.3 *Quick ratio* yang dibawah rata-rata yaitu: 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2016 dan 2017 yakni sebesar 0.190, 0.192, 0.193, 0.221, 0.149, 0.122, 0.131, 0.153 dan 0.155. Dimana pada tahun 2015 QR naik diatas rata-rata

sebesar 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick ratio* mengalami penurunan yang tidak stabil. karena peningkatan aktiva lancar yang tinggi sehingga tidak sebanding dengan persediaan dan hutang lancarnya.

Gambar IV.2
Diagram Perkembangan Quick Ratio (QR)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.4
Perkembangan Quick Ratio (QR)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan QR
2008	-
2009	0.001
2010	0.001
2011	0.028
2012	-0.072
2013	-0.027
2014	0.009
2015	0.056
2016	-0.035
2017	0.002

Dari perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa QR dari tahun 2008 ke tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu mulai dari 0.001, menjadi 0.028, kemudian menurun di tahun 2012 menjadi -0.072 karena aktiva lancar yang meningkat lebih tinggi di tahun 2012 tidak sebanding dengan hutang lancar dan persediaan perusahaan, lalu tahun 2013 menjadi -0.027, hal ini terjadi karena aktiva lancar meningkat terus dibandingkan dengan persediaan dan hutang lancarnya, sampai tahun 2014 sebesar 0.009, selanjutnya QR meningkat di tahun 2015 sebesar 0.056. kemudian menurun kembali ditahun 2016 sebesar -0.035 dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 0.002.

3). Cash Ratio

Menurut Sudana (2011, hal 21) menyatakan *Cash Ratio* merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan Kas dan Hutang Lancar dalam perusahaan yang digunakan untuk menghitung nilai Cash Ratio suatu perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 ialah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perhitungan Cash Rasio
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Rasio
2008	130,293,865	40,092,840,083	0.003
2009	342,972,770	47,180,423,826	0.007
2010	306,353,488	48,802,537,453	0.006
2011	250,247,239	54,038,033,422	0.005
2012	392,741,104	52,692,375,459	0.007
2013	669,196,627	59,785,825,645	0.011
2014	670,212,349	64,571,266,960	0.010
2015	226,747,844	47,687,583,356	0.005
2016	570,212,349	47,184,247,895	0.012
2017	1,175,058,618	105,448,862,102	0.011
Rata-rata	473,403,625	56,748,399,620	0.008

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{130.293.865}{40.092.840.083} = 0.003$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{342.972.770}{47.180.423.826} = 0.007$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{306.353.488}{48.802.537.453} = 0.006$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{250.247.239}{54.038.033.422} = 0.005$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{392.741.104}{52.692.375.459} = 0.007$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{669.196.627}{59.785.825.645} = 0.011$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{670.212.349}{64.571.266.960} = 0.010$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{226.747.844}{47.687.583.356} = 0.005$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{570.212.349}{47.184.247.895} = 0.012$$

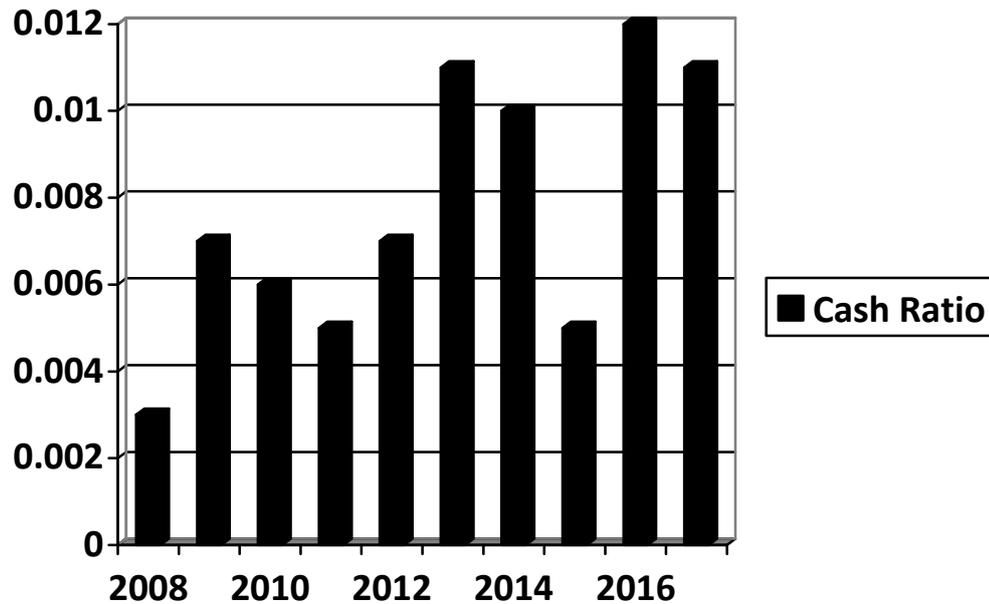
$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.175.058.618}{105.448.862.102} = 0.011$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah rata-rata *Cash Ratio* adalah 0.008. Dan yang berada dibawah rata-rata ialah pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2015. Dimana cash ratio mengalami fluktuasi pada tahun 2009 hingga 2017. Kemudian di tahun 2013 hingga tahun 2015 Cash Ratio mengalami penurunan yaitu 0.011, 0.010 menjadi 0.005. Hal ini dikarenakan kas pada tahun 2009 meningkat lalu Cash Rasio meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 0.012 hingga turun di tahun 2015 menjadi 0.011, hal ini di karenakan total hutang lancar yang meningkat di tahun 2017.

Berikut Diagram serta tabel perkembangan data Cash Ratio yakni sebagai berikut :

Gambar IV.3
Diagram Perkembangan Cash Ratio
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.6
Perkembangan Cash Ratio
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan Cash Rasio
2008	-
2009	0.004
2010	-0.001
2011	-0.002
2012	0.003
2013	0.004
2014	-0.001
2015	-0.006
2016	0.007
2017	-0.001

Berdasarkan perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa Cash Ratio dari tahun 2008 ke tahun 2017 mengalami fluktuasi. Dimana

pada tahun 2008 sampai ke tahun 2010 Cash Ratio menurun sebesar -0.001, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu membiayai hutangnya dengan kas yang dimilikinya, kemudian ditahun 2012 sampai ke tahun 2013 meningkat yakni 0.003, 0.004, selanjutnya Cash Rasio ini menurun di tahun 2014 sebesar -0.001, lalu menurun sangat jauh pada tahun 2015 sebesar -0.006. hingga meningkat kembali ditahun 2016 sebesar 0.007, dan menurun ditahun 2017 menjadi -0.001 . Hal ini terjadi karena kas yang hampir sebanding dengan hutang lancarnya.

4). Inventory To Net Working Capital

Menurut Kasmir (2012, hal 141) rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets- Current Liabilities}}$$

Jadi, rasio ini membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja, sedangkan modal kerja tersebut di dapat dari hasil pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan Kas dan Hutang Lancar dalam perusahaan yang digunakan untuk menghitung nilai Cash Ratio suatu perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 ialah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Perhitungan Inventory to Net Working Capital
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	ITNWC
2008	34,487,398,098	42,124,982,306	40,092,840,083	2,032,142,223	16.971
2009	40,808,140,737	49,854,368,852	47,180,423,826	2,673,945,026	15.261
2010	42,950,997,960	52,366,106,378	48,802,537,453	3,563,568,925	12.053
2011	45,235,360,743	57,151,227,848	54,038,033,422	3,113,194,426	14.530
2012	49,428,952,237	57,277,222,432	52,692,375,459	4,584,846,973	10.781
2013	57,443,630,302	64,726,732,714	59,785,825,645	4,940,907,069	11.626
2014	62,969,878,793	71,438,950,414	64,571,266,960	6,867,683,454	9.169
2015	44,834,832,835	53,777,879,621	47,687,583,356	6,090,296,265	7.362
2016	82,472,371,346	89,679,626,996	47,184,247,895	42,495,379,101	1.941
2017	72,546,821,460	88,907,499,252	105,448,862,102	(16,541,362,850)	-4.386
rata-rata	53,317,838,451	62,730,459,681	56,748,399,620		9.531

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{34.487.398.098}{42.124.982.306 - 40.092.840.083} = 16.971$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{40.808.140.737}{49.854.368.852 - 47.180.423.826} = 15.261$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{42.950.997.960}{52.366.106.378 - 48.802.537.453} = 12.053$$

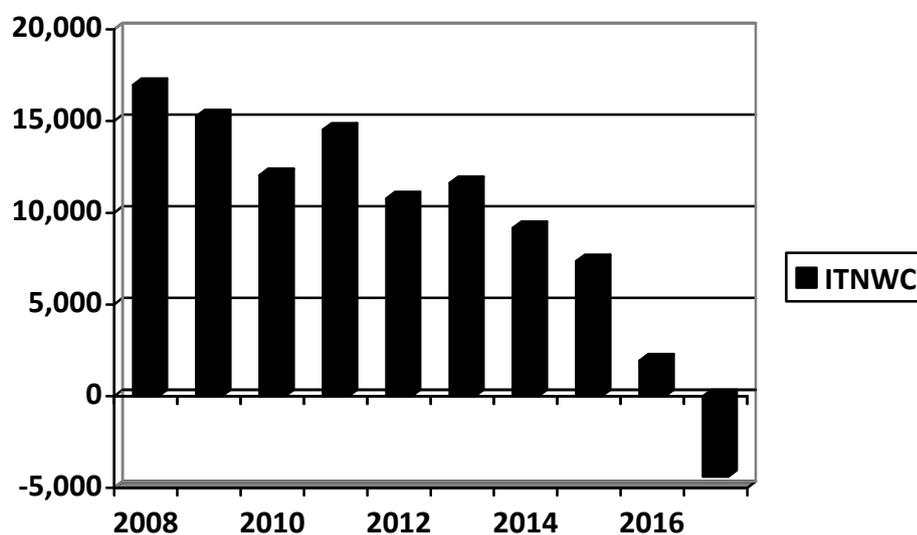
Tahun 2011 =	$\frac{45.235.360.743}{57.151.227.848 - 54.038.033.422}$	=	14.530
Tahun 2012 =	$\frac{49.428.952.237}{57.277.222.432 - 52.692.375.459}$	=	10.781
Tahun 2013 =	$\frac{57.443.630.302}{64.726.732.714 - 59.785.825.645}$	=	11.626
Tahun 2014 =	$\frac{62.969.878.793}{71.438.950.414 - 64.571.266.960}$	=	9.169
Tahun 2015 =	$\frac{44.834.832.835}{53.777.879.621 - 47.687.583.356}$	=	7.362
Tahun 2016 =	$\frac{82,472,371,346}{89679626996 - 47184247895}$	=	1.941
Tahun 2017 =	$\frac{72,546,821,460}{88907499252 - 105448862102}$	=	-4.386
Rata-rata =	$\frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$		

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah rata-rata ITNWC adalah 9.531. Dimana pada tahun 2010 hingga 2017 ITNWC mengalami penurunan yang tidak stabil, tepatnya di tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Yaitu pada tahun 2010 sebesar 12,053, tahun 2011 meningkat menjadi 14.530, tahun 2012 menurun kembali sebesar 10.781, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 11,626 hingga pada 2014 dan 2015 menurun kembali sebesar 9,169 dan 7,362 kemudian ditahun 2016 menurun jauh sebesar 1.941 hingga di tahun 2015 menjadi -4.386. Hal ini terjadi karena total aktiva lancar yang meningkat tidak sebanding dengan total persediaan dan Hutang Lancarnya, maka dari itu dapat dikatakan bahwa ITNWC pada perusahaan ini terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Karena total aktiva

lancar yang meningkat tidak sebanding dengan total persediaan dan Hutang Lancarnya.

Berikut diagram dan tabel perkembangan data Inventory To Net Working Capital untuk melihat dan menilai dalam setiap periodenya.

Gambar IV.4
Diagram Perkembangan Inventory To Net Working Capital
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.8
Perkembangan Inventory To Net Working Capital
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan ITNWC
2008	-
2009	-1.710
2010	-3.209
2011	2.477
2012	-3.749
2013	0.845
2014	-2.457
2015	-1.807
2016	-5.421
2017	-6.327

Berdasarkan perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa Inventory To Net Working Capital dari tahun 2008 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2008 sampai ke tahun 2010 ITNWC menurun -3.209, lalu ITNWC meningkat pada tahun 2011 sebesar 2.477, dan menurun ditahun 2012 sebesar -3.749., Kemudian di tahun 2013 meningkat kembali sebesar 0.845, dan kembali menurun pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 2.457 dan -1.807. hingga menurun sangat jauh di tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar -5.421 menjadi -6.327. perkembangan rasio ini lebih dominan pada minus karena aktiva lancar yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persediaan dan hutang lancarnya.

b. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh selama melakukan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin*.

1). Return On Asset (ROA)

Menurut Werner (2013, hal 64) "*Return On Asset (ROA)* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset".

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan laba bersih setelah pajak dan Total Aktiva yang digunakan dalam menghitung ROA (*Return On Asset*) perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Tabel IV.9
Perhitungan Return on Assets Ratio (ROA)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2008	448,138,078	45,115,224,707	0.010
2009	596,064,724	52,798,873,174	0.011
2010	627,467,880	55,048,454,681	0.011
2011	879,164,824	60,963,115,477	0.014
2012	803,857,875	60,195,582,723	0.013
2013	1,063,802,322	68,567,104,059	0.016
2014	1,279,280,013	74,631,825,388	0.017
2015	653,001,692	59,355,818,032	0.011
2016	1,163,406,361	96,032,902,842	0.012
2017	1,737,646,368	121,917,987,247	0.014
rata-rata	925,183,014	69,462,688,833	0.013

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{448.138.078}{45.115.224.707} \times 100\% = 0.010$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{596.064.724}{52.798.873.174} \times 100\% = 0.011$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{627.467.880}{55.048.454.681} \times 100\% = 0.011$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{879.164.824}{60.963.115.477} \times 100\% = 0.014$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{803.857.875}{60.195.582.723} \times 100\% = 0.013$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.063.802.322}{68.567.104.059} \times 100\% = 0.016$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.279.280.013}{74.631.825.388} \times 100\% = 0.017$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{653.001.692}{59.355.818.032} \times 100\% = 0.011$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1,163,406,361}{96,032,902,842} \times 100\% = 0.012$$

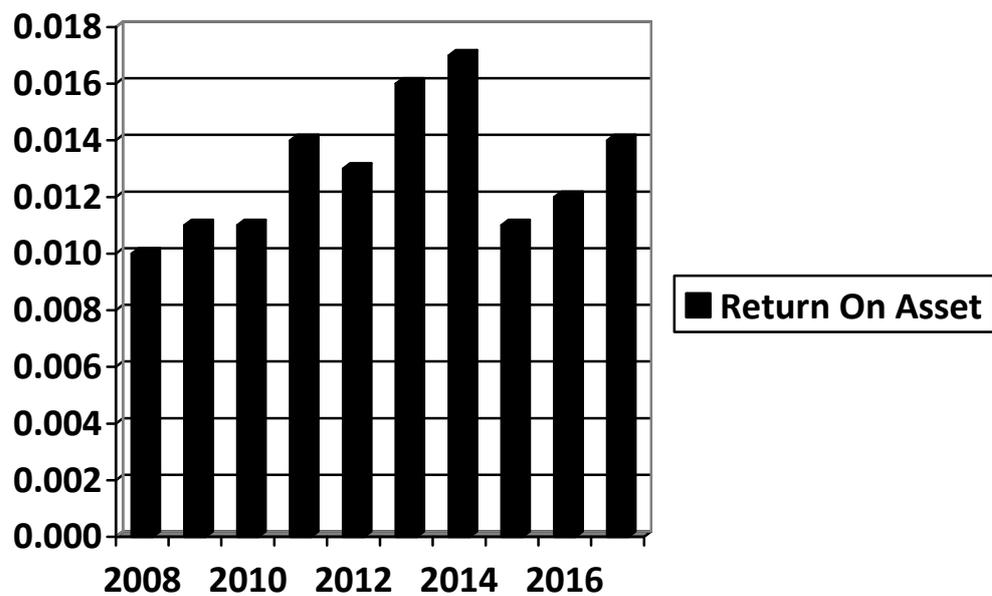
$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,737,646,368}{121,917,987,247} \times 100\% = 0.014$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada ROA adalah 0,013. Dan pada tabel di atas ROA yang dibawah rata-rata pada tahun 2008, 2009, 2010, 2015 dan 2016. Dimana ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,014, pada tahun 2012 sebesar 0,013, tahun 2013 sebesar 0,016, hingga tahun 2014 sebesar 0,017, namun menurun kembali di tahun 2015 menjadi 0,011. Dan meningkat ditahun 2016 meskipun peningkatan ini masih dibawah rata-rata yakni sebesar 0.012, lalu meningkat kembali ditahun 2017 sebesar 0.014. Hal ini terjadi dikarenakan kenaikan total aktiva perusahaan yang tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak.

Berikut diagram dan tabel perkembangan data *Return On Asset* (ROA) yakni sebagai berikut.

Gambar IV.5
Diagram Perkembangan Return On Asset (ROA)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.10
Perkembangan Return On Asset (ROA)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan ROA
2008	-
2009	0.001
2010	0.000
2011	0.003
2012	-0.001
2013	0.002
2014	0.002
2015	-0.006
2016	0.001
2017	0.002

Berdasarkan perkembangan diagram diatas dapat dilihat dalam tabel perkembangan, bahwa ROA dari tahun 2008 ke tahun 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2008 meningkat sebesar 0.001 dan terlihat menurun di tahun 2010 walaupun tidak begitu terlihat, kemudian meningkat ditahun 2011 sebesar 0.003, dan di tahun 2012 menurun menjadi -0.001, serta di tahun 2013, 2014 meningkat kembali sebesar 0.002, hingga pada tahun 2015 ROA kembali menurun menjadi -0.006. selanjutnya ROA terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 0.002. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ROA berfluktasi dikarenakan kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak.

2). Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 149), Return On Equity adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa, dan dapat disimpul bahwa ROE adalah rasio yang merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tabel yang disajikan untuk menunjukkan laba bersih dan Ekuitas biasa yang digunakan dalam menghitung ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Tabel IV.11
Perhitungan Return on Equity Ratio (ROE)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	EKUITAS	ROE
2008	448,138,078	5,022,384,624	0.089
2009	596,064,724	5,618,449,348	0.106
2010	627,467,880	6,245,917,228	0.100
2011	879,164,824	6,925,082,055	0.127
2012	803,857,875	7,503,207,264	0.107
2013	1,063,802,322	8,781,278,414	0.121
2014	1,279,280,013	10,060,558,428	0.127
2015	653,001,692	6,841,981,955	0.095
2016	1,163,406,361	11,223,964,789	0.104
2017	1,737,646,368	16,469,125,145	0.106
rata-rata	925,183,014	8,469,194,925	0.108

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{448.138.078}{5.022.384.624} \times 100\% = 0.089$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{596.064.724}{5.618.449.348} \times 100\% = 0.106$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{627.467.880}{6.245.917.228} \times 100\% = 0.100$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{879.164.824}{6.925.082.055} \times 100\% = 0.127$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{803.857.875}{7.503.207.264} \times 100\% = 0.107$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.063.802.322}{8.781.278.414} \times 100\% = 0.121$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.279.280.013}{10.060.558.428} \times 100\% = 0.127 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{653.001.692}{6.841.981.955} \times 100\% = 0.095 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{1.163.406.361}{11.223.964.789} \times 100\% = 0.104 \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.737.646.367}{16.469.125.144} \times 100\% = 0.106 \\ \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas menunjukkan nilai rata rata ROE adalah 0,108 dimana ROE mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya yaitu di tahun 2008 sebesar 0.089, tahun 2009 sebesar 0.106, lalu 2010 menurun sebesar 0,100. Selanjutnya tahun 2011 ROE meningkat menjadi 0,127, dan menurun kembali pada tahun 2012 sebesar 0,107. Tahun 2013 dan 2014 ROE meningkat menjadi 0,121 dan 0,127, tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 0,095. Kemudian ROE meningkat di tahun 2016 dan 2017 meskipun masih dibawah rata-rata yakni sebesar 0.104 dan 0.106. Hal tersebut terjadi dikarenakan peningkatan ekuitas yang tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak.

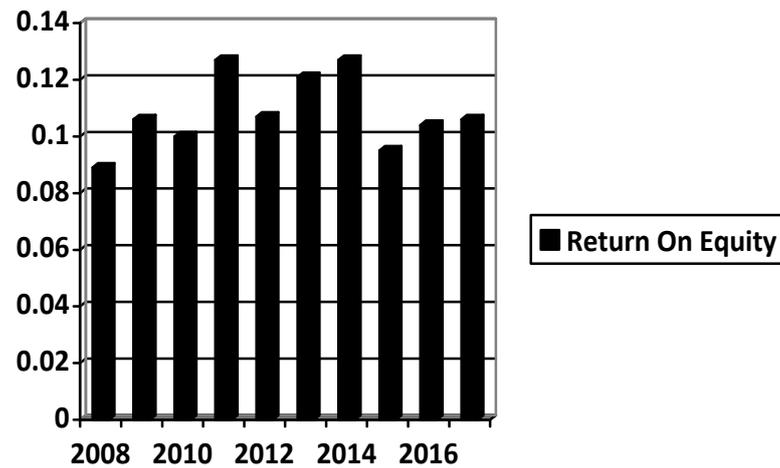
Berikut diagram dan tabel perkembangan *Return On Equity* (ROE) yang disajikan untuk melihat serta menilai *Return On Equity* (ROE) Perusahaan dalam setiap tahunnya yaitu sebagai berikut :

Gambar IV.6

Diagram Perkembangan Return On Equity (ROE)

PT. Mestika Sakti Medan

Tahun 2008-2017



Tabel IV.12

Perkembangan Return On Equity (ROE)

PT. Mestika Sakti Medan

Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan ROE
2008	-
2009	0.017
2010	-0.006
2011	0.026
2012	-0.020
2013	0.014
2014	0.006
2015	-0.032
2016	0.008
2017	0.002

Berdasarkan perkembangan diagram dan tabel perkembangan diatas dapat dilihat bahwa ROE dari tahun 2008 ke tahun 2017 mengalami penurunan mulai dari tahun 2009 sebesar 0.017 menurun ditahun 2010 sebesar -0.006, Kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi 0.026 dan 2012 menurun kembali sebesar -0.020, pada tahun 2013 dan 2014 ROE meningkat sebanyak 0.014 dan 0.006, hingga pada tahun 2015 menurun menjadi -0.032. dan ditahun 2016 ROE kembali meningkat sebesar 0.008 dan menurun ditahun 2017 menjadi 0.002. menurunnya ROE hingga minus tersebut dikarenakan peningkatan ekuitas yang tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak, hal ini dapat mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3). Net Profit Margin (NPM)

Menurut Fahmi (2017, hal 136) Rasio Net Profit Margin (NPM) dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang meningkat akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan harga pokok penjualan.

<p style="text-align: center;"><u>Laba setelah Pajak</u> Pendapatan penjualan bersih</p>
--

Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan laba setelah pajak dan pendapatan penjualan bersih yang digunakan dalam menghitung Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Mestika Sakti Medan.

Tabel IV.13
Perhitungan Net Profit Margin
PT. MESTIKA SAKTI (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	pendapatan penjualan bersih	Net Profit Margin
2008	448,138,078	139,089,548,887	0.003
2009	596,064,724	166,024,147,082	0.004
2010	627,467,880	159,162,457,650	0.004
2011	879,164,824	168,028,013,944	0.005
2012	803,857,875	174,895,507,779	0.005
2013	1,063,802,322	165,804,927,320	0.006
2014	1,279,280,013	149,681,883,464	0.009
2015	653,001,692	168,028,371,136	0.004
2016	1,163,406,361	131,174,774,455	0.009
2017	1,737,646,368	146,557,892,883	0.012
rata-rata	925,183,014	156,844,752,460	0.006

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2008} = \frac{448.138.078}{139.089.548.887} = 0.003$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{596.064.724}{166.024.147.082} = 0.004$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{627.467.880}{159.162.457.650} = 0.004$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{879.164.824}{168.028.013.944} = 0.005$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{803.857.875}{174.895.507.779} = 0.005$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.063.802.322}{165.804.927.320} = 0.006$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.279.280.013}{149.681.883.464} = 0.009$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{653.001.692}{168.028.371.136} = 0.004$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.163.406.361}{131.174.774.455} = 0.009$$

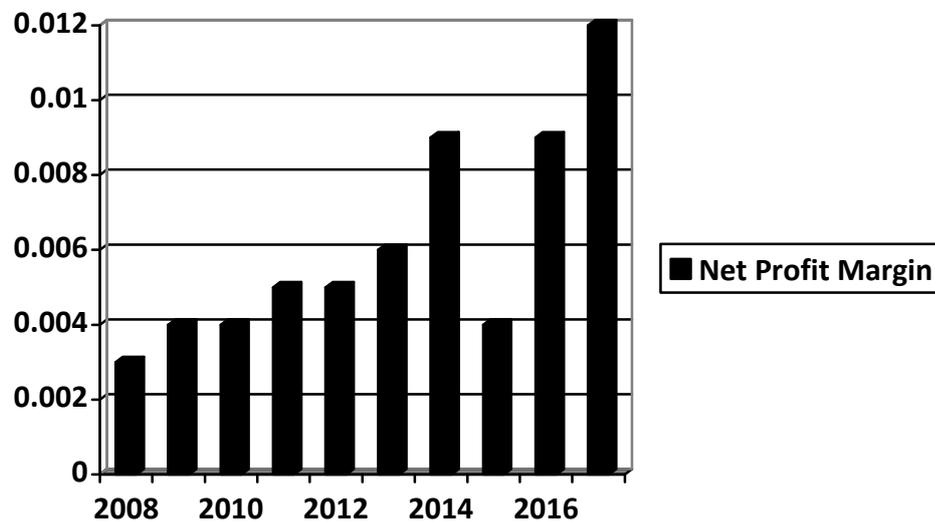
$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.737.646.367}{146.557.892.883} = 0.012$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata *Net profit margin* (NPM) adalah 0,006. Dimana *Net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan di tahun 2011 hingga 2014 yaitu tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,005, tahun 2013 sebesar 0,006, tahun 2014 sebesar 0,009. Namun menurun kembali di tahun 2015 menjadi 0,004. Kemudian meningkat kembali di tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.009 dan 0.012. Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan penjualan bersih dibandingkan dengan laba bersih setelah pajaknya.

Berikut diagram dan tabel perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebagai berikut :

Gambar IV.7
Diagram Perkembangan Net Profit Margin (NPM)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.14
Perkembangan Net Profit Margin
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan Net Profit Margin
2008	-
2009	0.00037
2010	0.00035
2011	0.00129
2012	-0.00064
2013	0.00182
2014	0.00213
2015	-0.00466
2016	0.00498
2017	0.00299

Berdasarkan perkembangan diagram di atas dapat dilihat bahwa Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 0.00037. Kemudian pada tahun 2010 sampai 2011 Net Profit Margin

(NPM) meningkat menjadi 0.00129. lalu pada tahun 2012 sampai ke tahun 2014 Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan sebesar 0.00213, hingga pada 2015 menurun sangat Jauh menjadi -0.00466. lalu meningkat kembali pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 0.00498 dan 0.00299. Dari perkembangan tersebut dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mengalami fluktuasi karena peningkatan pendapatan penjualan bersih yang tidak sebanding dengan laba bersih setelah pajak pada perusahaan tersebut.

4). Gros Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir (2012, hal 234) “Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biayanya”.

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

Cost Of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan Harga pokok penjualan (HPP) dan penjualan yang digunakan untuk menghitung Gros Profit Margin dalam perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Tabel IV.15
Perhitungan Gross Profit Margin
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Penjualan	Harga pokok Penjualan	Gross Profit	Gross Profit Margin
2008	139,089,548,887	132,366,321,858	6,723,227,029	0.048
2009	166,024,147,082	158,837,042,409	7,187,104,673	0.043
2010	159,162,457,650	152,076,877,687	7,085,579,963	0.045
2011	168,028,013,944	162,514,214,528	5,513,799,416	0.033
2012	174,895,507,779	169,245,427,139	5,650,080,640	0.032
2013	165,804,927,320	159,582,052,598	6,222,874,722	0.038
2014	149,681,883,464	142,974,445,710	6,707,437,754	0.045
2015	168,028,371,136	160,771,885,613	7,256,485,523	0.043
2016	131,174,774,455	124,571,821,448	6,602,953,007	0.050
2017	146,557,892,883	139,525,051,068	7,032,841,815	0.048
rata-rata	156,844,752,460	150,246,514,006		0.043

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139.089.548.887 - 132.366.321.858}{139.089.548.887} = 0.048$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166.024.147.082 - 158.387.042.409}{166.024.147.082} = 0.043$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159.162.457.650 - 152.076.877.687}{159.162.457.650} = 0.045$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168.028.013.944 - 162.514.214.528}{168.028.013.944} = 0.033$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{174.895.507.779 - 169.245.427.139}{174.895.507.779} = 0.032$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{165.804.927.320 - 159.582.052.598}{165.804.927.320} = 0.038$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{149.681.883.464 - 142.974.445.710}{149.681.883.464} = 0.045$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{168.028.371.136 - 160.771.885.613}{168.028.371.136} = 0.043$$

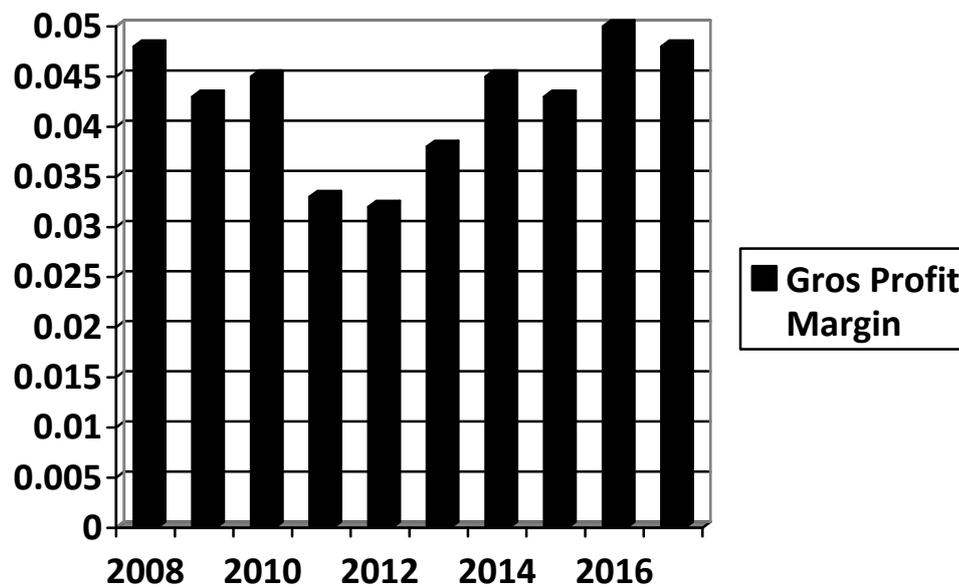
$$\text{Tahun 2016} = \frac{131.174.774.455 - 124.571.821.448}{131.174.774.455} = 0.050$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{146.557.892.883 - 139.525.051.068}{146.557.892.883} = 0.048$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2008}+\text{2009}+\text{2010}+\text{2011}+\text{2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}+\text{2017}}{10 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah rata rata *Gros Profit Margin* (GPM) adalah 0,043, dimana *Gros Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, tahun 2008 GPM mengalami penurunan menjadi 0,048, dan pada tahun 2009 menurun kembali menjadi 0,043, kemudian meningkat menjadi 0,045 pada tahun 2010, penurunan kembali dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2014 peningkatan kembali terjadi diatas rata-rata *Gros Profit Margin* (GPM) menjadi 0,045, lalu turun pada tahun 2015 menjadi 0,043. Dan meningkat lagi ditahun 2016 sebesar 0.050, kemudian turun ditahun 2017 menjadi 0.048. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Gros Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena peningkatan yang terjadi pada pendapatan penjualan perusahaan yang hampir sebanding dengan harga pokok penjualan.

Gambar IV.8
Diagram Perkembangan Gross Profit Margin (GPM)
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017



Tabel IV.16
Perkembangan Gros Profit Margin
PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2008-2017

Tahun	Hasil Perkembangan Gros Profit Margin
2008	-
2009	-0.005
2010	0.001
2011	-0.012
2012	-0.001
2013	0.005
2014	0.007
2015	-0.002
2016	0.007
2017	-0.002

Berdasarkan perkembangan diagram yang tergambar di atas dapat dilihat bahwa Gros Profit Margin (GPM) dari tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami

penurunan dimana di tahun 2009 rasio ini turun sebesar -0.005 karena peningkatan pendapatan penjualan yang hampir sebanding dengan harga pokok penjualan. Kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 0.001, lalu menurun hingga tahun 2012 dengan sebesar -0.001 karena pendapatan penjualan yang meningkat hampir sebanding dengan harga pokok penjualan perusahaan dan *Gros Profit Margin (GPM)* meningkat di tahun 2014 sebanyak 0.007, sehingga di tahun 2015 rasio ini mengalami penurunan menjadi -0.002 karena peningkatan pendapatan penjualan perusahaan yang hampir sebanding dengan harga pokok penjualan perusahaan. kemudian meningkat sangat jauh pada tahun 2016 sebesar 0.007 dan menurun pada tahun 2017 sebesar -0.002. Dengan menurunnya Gros profit margin (GPM) maka perusahaan maka dapat terlihat berapa persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biayanya.

Dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang akan tergambar dalam suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba- rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan Rasio Keuangan. Berdasarkan tujuan dari rasio Likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Yang artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu seperti tanggal dan bulan yang telah ditetapkan. Serta berdasarkan tujuan Rasio Profitabilitas yaitu Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk menilai perkembangan laba

dari waktu ke waktu. Maka dapat disusun tabel mengenai rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Mestika Sakti Medan. Perhitungan mengenai rasio Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17
Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Rasio Likuiditas				Rasio Profitabilitas			
	CR	QR	Cash Ratio	ITNWC	ROA	ROE	NPM	GPM
2008	1.051	0.190	0.003	16.971	0.010	0.089	0.003	0.048
2009	1.057	0.192	0.007	15.261	0.011	0.106	0.004	0.043
2010	1.073	0.193	0.006	12.053	0.011	0.100	0.004	0.045
2011	1.058	0.221	0.005	14.530	0.014	0.127	0.005	0.033
2012	1.087	0.149	0.007	10.781	0.013	0.107	0.005	0.032
2013	1.083	0.122	0.011	11.626	0.016	0.121	0.006	0.038
2014	1.106	0.131	0.010	9.169	0.017	0.127	0.009	0.045
2015	1.128	0.188	0.005	7.362	0.011	0.095	0.004	0.043
2016	1.901	0.153	0.012	1.941	0.012	0.104	0.009	0.050
2017	0.843	0.155	0.011	-4.386	0.014	0.106	0.012	0.048

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan. Tahun 2008 - 2017 (Data diolah)

B. Pembahasan

1. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Mestika Sakti Medan.

a. Current Ratio

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.1 secara rata-rata aktiva lancar meningkat tahun 2016 dan menurun di tahun 2017 sedangkan hutang lancar menurun di tahun 2016 dan meningkat di tahun 2017, akibatnya Current Ratio mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar yang dapat dilihat dari tabel IV.1. pada kondisi ini perusahaan telah berusaha meningkatkan aktiva lancar tetapi perusahaan kurang mengoptimalkan hutang lancarnya. Sehingga Current

Ratio mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Pada rasio ini yang berada diatas rata-rata hanya pada tahun 2016. hal ini karena kenaikan aktiva lancarnya yang jauh lebih tinggi dibandingkan hutang lancarnya. Kemudian ditahun 2017 Current Ratio mengalami penurunan, ini berarti perusahaan mengalami peningkatan pada hutang lancarnya. Hal ini didukung oleh teori Munawir (2014, hal 72) yang menyatakan bahwa Current Ratio adalah kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan yang lainnya.

b. Quick Ratio

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.3 secara rata-rata aktiva lancar meningkat hingga tahun 2014 dan menurun di tahun 2015, kemudian meningkat ditahun 2016 dan 2017. Sedangkan persediaan meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2014 kemudian menurun di tahun 2015 yang kemudian juga meningkat ditahun 2016 dan 2017. Serta pada hutang lancar meningkat di tahun 2014 dan menurun sangat jauh di tahun 2015 dan 2016. Lalu meningkat jauh ditahun 2017, dari beberapa hal ini mengakibatkan Quick Ratio mengalami peningkatan hingga tahun 2011 lalu menurun sangat jauh pada tahun 2012. Meskipun pada akhirnya quick ratio mengalami peningkatan ditahun 2015 namun menurun kembali ditahun 2016 dan tahun 2017. Dengan meningkatnya aktiva lancar dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut terlihat baik karena jumlah atau nilai aktiva lancar yang tinggi, namun disini perusahaan kurang memperhatikan nilai

persediaan yang menurun sangat jauh pada tahun 2015. Dan hutang lancar yang menurun hingga berada di bawah rata-rata pada tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari Aprilia (2017) yaitu Hasil Quick Ratio atau rasio cepat yang baik adalah jika mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

c. Cash Ratio

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.5, secara rata-rata kas menurun sangat jauh pada tahun 2015 lalu meningkat jauh ditahun 2017 dan pada hutang lancar juga menurun di tahun 2015 dan 2016 dan meningkat ditahun 2017 sesuai dengan yang sajikan pada tabel IV.5 Cash Ratio mengalami fluktuasi. Hal ini karena peningkatan yang terjadi pada kas di tahun 2009 kemudian turun pada 2010 dan menurun kembali ditahun 2011 sedangkan di tahun 2010 hutang lancar meningkat hingga tahun 2014. Dan pada tahun 2017 kas dan hutang lancar sama-sama mengalami peningkatan sangat jauh diatas rata-rata. Peningkatan kas dan hutang lancar ini hampir sebanding. Akibatnya perusahaan mengalami fluktuasi pada Cash ratio ini karena kurang mengoptimalkan total kas dalam suatu perusahaan tersebut, sedangkan dalam pengukuran ini yang lebih diperhatikan adalah total serta jumlah kas yang ada didalam perusahaan. jika kas dengan utang lancar hampir sebanding bahkan dapat meningkat akan dapat menyebabkan kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi hutang lancar tidak dapat dijamin setiap tahunnya.

Hal ini didukung oleh teori Sudana (2011, hal 21) yang menyatakan

cash ratio merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

d. Inventory To Net Working Capital

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.7, secara rata-rata aktiva lancar meningkat hingga tahun 2014 dan menurun di tahun 2015, lalu meningkat kembali ditahun 2016 dan tahun 2017. Sedangkan hutang lancar meningkat di tahun 2014 dan menurun sangat jauh di tahun 2015 dan tahun 2016 serta meningkat di tahun 2017. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan persediaan yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2014 hingga menurun di tahun 2015 dan juga ikut mengalami peningkatan yang sama ditahun 2016 dan tahun 2017. akibatnya Inventory To Net Working Capital mengalami Penurunan yang tidak setabil, hal ini terjadi karena kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan total persediaan dan hutang lancar yang dapat dilihat dari tabel IV.7. pada kondisi ini perusahaan dapat dengan mudah melihat perbandingan antara persediaan dan modal kerjanya.

Hal ini didukung oleh teori Kasmir (2012, hal 141) yang menyatakan bahwa Inventory to net working capital merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dari jenis-jenis rasio likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa

rasio yang dikatakan bagus dengan menggunakan standard pengukuran *Time Series* adalah *Cash Ratio* karena pada rasio ini pergeseran nilai *Cash Ratio* meningkat tiap periodenya. Maka jika dilihat dari *Cash Ratio* ini hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan likuid dikarenakan mampu dalam mengelola dan mengoptimalkan kas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT.Mestika Sakti Medan.

a. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.9 total aktiva meningkat mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dan menurun di 2015 serta meningkat ditahun 2016 dan tahun 2017. Sedangkan laba bersih setelah pajak meningkat namun pada tahun 2015 juga mengalami penurunan hingga di bawah rata-rata dan meningkat kembali ditahun 2016 dan 2017. Akibatnya ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan total aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih setelah pajak, dalam hal ini perusahaan sudah berusaha meningkatkan laba bersihnya tetapi kenaikan total aktiva yang terlalu tinggi tidak memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan laba bersihnya. ROA meningkat dan berada di atas rata-rata pada tahun 2011 sampai tahun 2014, lalu pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan jauh dibawah rata-rata. Kemudian ROA meningkat ditahun 2014 dan kembali menurun ditahun 2017. Akibatnya dapat dikatakan bahwa ROA mengalami Fluktuasi. Didukung dengan teori Hery (2016, hal 193) yang menyatakan bahwa ROA yang semakin tinggi hasil

pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Ditahun 2015 ROA mengalami penurunan yang sangat jauh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Filjannatul (2012) yaitu Penurunan yang disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

b. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.11 Ekuitas meningkat mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dan menurun di tahun 2015 kemudian meningkat lagi ditahun 2016 dan tahun 2017, sedangkan laba bersih setelah pajak meningkat namun pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga di bawah rata-rata. Akibatnya ROE mengalami fluktuasi dan menurun sangat jauh di tahun 2015. Pada kondisi ini perusahaan telah berusaha meningkatkan ekuitas namun perusahaan kurang mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini mengakibatkan nilai ROE menurun di tahun 2015. Ketika ROE menurun maka akan sangat berdampak pada investor dan pemegang saham, sebab para investor biasanya menggunakan pengukuran ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh teori Brigham dan Houston (2010, hal 149), yang menyatakan bahwa Return On Equity adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

c. Net Profit Margin

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.13 pendapatan penjualan bersih meningkat mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2013 dan menurun di tahun 2014 hingga meningkat kembali di tahun 2015, lalu turun kembali di tahun 2016 dan tahun 2017. Sedangkan laba bersih setelah pajak meningkat namun pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga di bawah rata-rata. Akibatnya Net Profit Margin mengalami penurunan di tahun 2015. Pada kondisi ini agar perusahaan lebih berusaha untuk mengoptimalkan laba bersih setelah pajaknya karena Margin laba yang meningkat akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik dibandingkan dengan harga pokok penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, Lestari, Rosyafah (2017) yaitu net profit Margin perusahaan jika mengalami fluktuasi maka perusahaan tersebut harus lebih mengontrol biaya operasionalnya.

d. Gross Profit Margin

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.15 pendapatan penjualan meningkat di tahun 2009 hingga tahun 2013 dan menurun di tahun 2014 lalu meningkat lagi di tahun

2015 hingga kembali menurun ditahun 2016 dan tahun 2017, begitu pula sama halnya dengan harga pokok penjualan yang meningkat mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013, namun menurun di tahun 2014, kemudian meningkat lagi di tahun 2015 hingga kembali turun ditahun 2016 dan tahun 2017. Hal ini mengakibatkan gross profit margin mengalami fluktuasi. Pada kondisi ini perusahaan seharusnya agar lebih mengoptimalkan dan memperhatikan harga pokok penjualan karena dalam pengukuran ini (Gross Profit Margin) mengutamakan harga pokok penjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, Lestari, Rosyafah (2017) bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik, jika perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok dan tentu akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan untuk menghasilkan laba di setiap 1 rupiah penjualan bersih.

Dari jenis-jenis rasio Profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa rasio yang dikatakan bagus dengan menggunakan pengukuran *Time Series* adalah *Return On Asset (ROA)* karena dalam rasio ini pergeseran nilai *Return On Asset (ROA)* terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Maka jika dilihat dari Return On Asset ini hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan profit dalam menghasilkan laba tiap periodenya dan mampu mengelola asset yang dimilikinya. Serta dapat dimanfaatkan untuk menarik para investor dan kreditur dalam penanaman modalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami naik turun (fluktuasi) yang artinya ada kenaikan dan penurunan. Tepatnya pada *Current Ratio* yang mulai meningkat di tahun 2010 sebesar 1.073 namun turun di tahun 2011 menjadi 1.058, meskipun terjadi peningkatan kembali di tahun 2012 yakni sebesar 1.087 dan turun di tahun 2013 hingga tahun 2015, kemudian meningkat jauh di tahun 2016 sebesar 0.009 dan turun kembali di tahun 2017 menjadi 0.012. Begitu pula yang terjadi pada *Cash Ratio* yang ikut berfluktuasi dengan mulai meningkat di tahun 2009 sebesar 0.007 lalu turun di tahun 2010 menjadi 0.006 hingga tahun 2011 menjadi 0.005, namun kemudian meningkat kembali di tahun 2012 sebesar 0.007 hingga 2014 sebesar 0.010 hingga menurun jauh di tahun 2015 menjadi 0.005 meskipun meningkat di tahun 2016 sebesar 0.012 namun turun kembali pada tahun 2017 menjadi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva lancar untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia, sementara pada kas, dilihat pada pergerakan diagram cash ratio perusahaan telah mampu dalam mengelola dan mengoptimalkan kasnya untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

Disamping itu Pada *Quick Ratio* dan *Inventory To Net Working Capital* mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana *Quick Ratio* mulai terjadi penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.221 hingga 2017 menjadi 0.155. dan pada pengukuran *Inventory To Net Working Capital* mulai mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu sebesar 12.053 hingga 2017 menjadi -4.386. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva dan persediaan yang dimilikinya.

2. Rasio Profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan dari tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami naik turun (fluktuasi) yang artinya ada kenaikan dan penurunan. Pada *ROA* mulai mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.014 hingga tahun 2014 sebesar 0.017 namun kemudian *ROA* menurun ditahun 2015 yaitu sebesar 0.011 dan meningkat kembali ditahun 2016 hingga tahun 2017 sebesar 0.012 dan 0.014. kriteria *ROA* yang meningkat ini sangat baik bagi perusahaan, begitu pula pada *ROE*, dimana *ROE* mengalami fluktuasi diatas rata-rata pada tahun 2011, 2013 dan 2014, dimana pada tahun 2011 sebesar 0.127, 2013 sebesar 0.121 dan tahun 2014 sebesar 0.127, namun di tahun 2015 *ROE* menurun menjadi 0.095. kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2017 *ROE* meningkat namun masih dibawah rata-rata sebesar 0.104 dan 0.106. Namun *ROE* tetap dikatakan berfluktuasi. Disamping itu adapun *Net Profit Margin* dan *Gros Profit Margin* yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi), yaitu dimana *Net Profit Margin* mulai mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 0.005 sampai tahun 2014 sebesar 0.009 namun

menurun ditahun 2015 menjadi 0.004. dan meningkat kembali ditahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 0.009 dan 0.012. dan pada *Gros Profit Margin* berada diatas rata-rata pada tahun 2008, 2009 dan 2010 dimana pada tahun 2008 sebesar 0.048, tahun 2009 sebesar 0.043 dan tahun 2010 sebesar 0.045. lalu menurun di tahun 2011 hingga tahun 2013 namun *Gros Profit Margin* meningkat di tahun 2014 sebesar 0.045 dan menurun kembali ditahun 2015 menjadi 0.043. serta ditahun 2016 meningkat sebesar 0.050 dan menurun kembali ditahun 2017 sebesar 0.048. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang dalam mengoptimalkan aktiva, Ekuitas, pendapatan serta Harga pokok penjualan yang dimilikinya untuk memperoleh laba, sehingga akan dapat berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan tetap menjaga tingkat Likuiditas perusahaan dengan cara menjaga posisi aktiva lancar, persediaan dan kas yang dimiliki perusahaan agar tetap dapat membayar hutang lancar yang sesuai dengan jatuh tempo ataupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan semua aktiva lancar, persediaan dan kas perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan agar meminimalkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan sehingga keuntungan yang akan di dapatkan perusahaan semakin besar. Kemudian perusahaan agar lebih meningkatkan laba

bersih setelah pajak, ekuitas perusahaan, pendapatan dan harga pokok penjualan yang diperoleh setiap tahunnya serta dapat menstabilkan total aktiva agar meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliandi, Azuar. Irfan & Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Cetakan Kedua). Medan : UMSU Press.
- Brigham, Eugene F & Joel, F Houstoun (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, Anis & Ghozali, Imam (2005). *Teori Akuntansi*. Semarang : UNDIP.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Firdaus, Filjannatul (2012). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As-Sakinah di Sidoarjo Tahun 2009-2012. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.2(2),-5-13.
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua., Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harnanto & Zulkifli (2003). *Manajemen Biaya*. Yogyakarta : BPFE.
- Jufrizen & Asfa, Qoula (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*.4(2),-15-17.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2008a). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2012b). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (2016c). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2007a). *Analisa laporan keuangan*. edisi keempat. Yogyakarta : liberty.
- (2014b). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Rakhmawati, Nur Ayu. Lestari, Tri & Rosyafah, Siti (2017). "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik Tahun 2013-2015". *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*.3(3),-5-13.
- Riyanto, Bambang (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Samryn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Warsani Purnama (2015). "Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, Medan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*.1(2),-6-9.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Cetakan ke 19). Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sennahati (2007). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Graha Sarana Duta di Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Unismuh Makassar*.1(2),-9-13.
- Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.

Perhitungan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas

No	Rasio	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	jumlah	rata-rata
1	Current Ratio	1.051	1.057	1.073	1.058	1.087	1.083	1.106	1.128	1.901	0.843	11.387	1.139
2	Quick Ratio	0.190	0.192	0.193	0.221	0.149	0.122	0.131	0.188	0.153	0.155	1.694	0.169
3	Cash Ratio	0.003	0.007	0.006	0.005	0.007	0.011	0.010	0.005	0.012	0.011	0.077	0.008
4	ITNWC	16.971	15.261	12.053	14.530	10.781	11.626	9.169	7.362	1.941	-4.386	95.308	9.531
5	Return On Asset	0.010	0.011	0.011	0.014	0.013	0.016	0.017	0.011	0.012	0.014	0.129	0.013
6	Return on Equity	0.089	0.106	0.100	0.127	0.107	0.121	0.127	0.095	0.104	0.106	1.082	0.108
7	Net profit Margin	0.003	0.004	0.004	0.005	0.005	0.006	0.009	0.004	0.009	0.012	0.061	0.006
8	Gros Profit Mrgin	0.048	0.043	0.045	0.033	0.032	0.038	0.045	0.043	0.050	0.048	0.425	0.043

ket :

di atas rata - rata

di bawah rata -rata

Data Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas	rata-rata
2008	Rp 42,124,982,306	Rp 40,092,840,083	Rp 34,487,398,098	Rp 130,293,865	Rp 29,208,878,588
2009	Rp 49,854,368,852	Rp 47,180,423,826	Rp 40,808,140,737	Rp 342,972,770	Rp 34,546,476,546
2010	Rp 52,366,106,378	Rp 48,802,537,453	Rp 42,950,997,960	Rp 306,353,488	Rp 36,106,498,820
2011	Rp 57,151,227,848	Rp 54,038,033,422	Rp 45,235,360,743	Rp 250,247,239	Rp 39,168,717,313
2012	Rp 57,277,222,432	Rp 52,692,375,459	Rp 49,428,952,237	Rp 392,741,104	Rp 39,947,822,808
2013	Rp 64,726,732,714	Rp 59,785,825,645	Rp 57,443,630,302	Rp 669,196,627	Rp 45,656,346,322
2014	Rp 71,438,950,414	Rp 64,571,266,960	Rp 62,969,878,793	Rp 670,212,349	Rp 49,912,577,129
2015	Rp 53,777,879,621	Rp 47,687,583,356	Rp 44,834,832,835	Rp 226,747,844	Rp 36,631,760,914
2016	Rp 89,679,626,996	Rp 47,184,247,895	Rp 82,472,371,346	Rp 570,212,349	Rp 54,976,614,647
2017	Rp 88,907,499,252	Rp 105,448,862,102	Rp 72,546,821,460	Rp 1,175,058,618	Rp 67,019,560,358
rata-rata	Rp 62,730,459,681	Rp 56,748,399,620	Rp 53,317,838,451	Rp 473,403,625	Rp 43,317,525,344

ket :

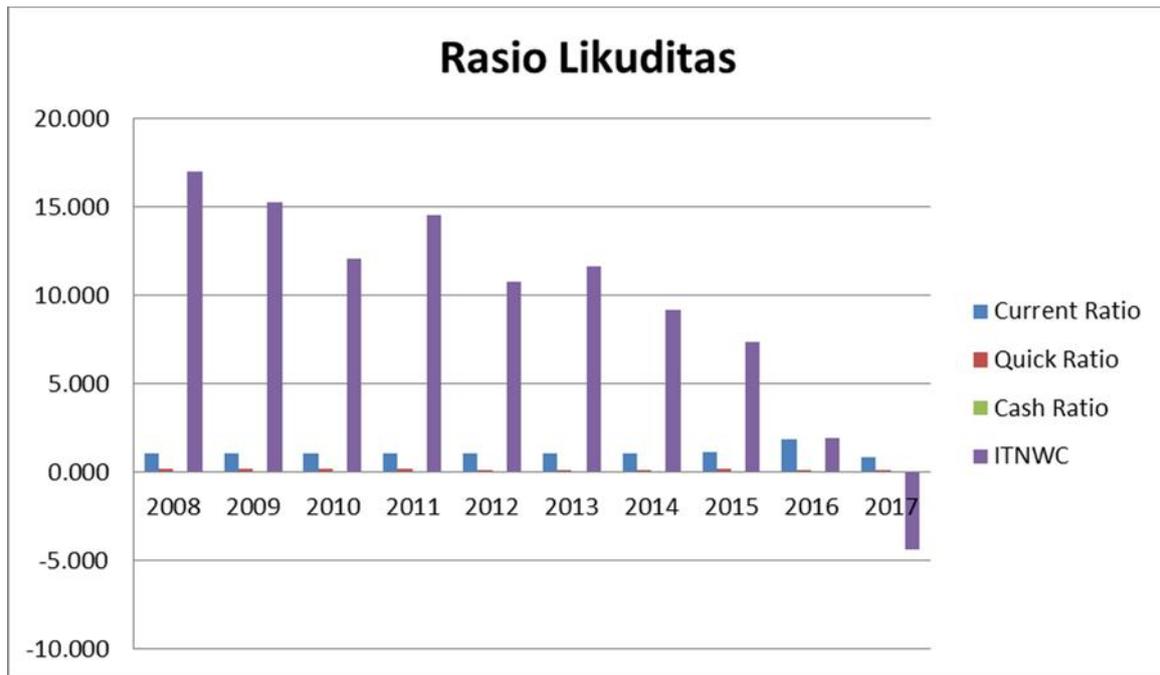
diatas rata-rata

Data Profitabilitas

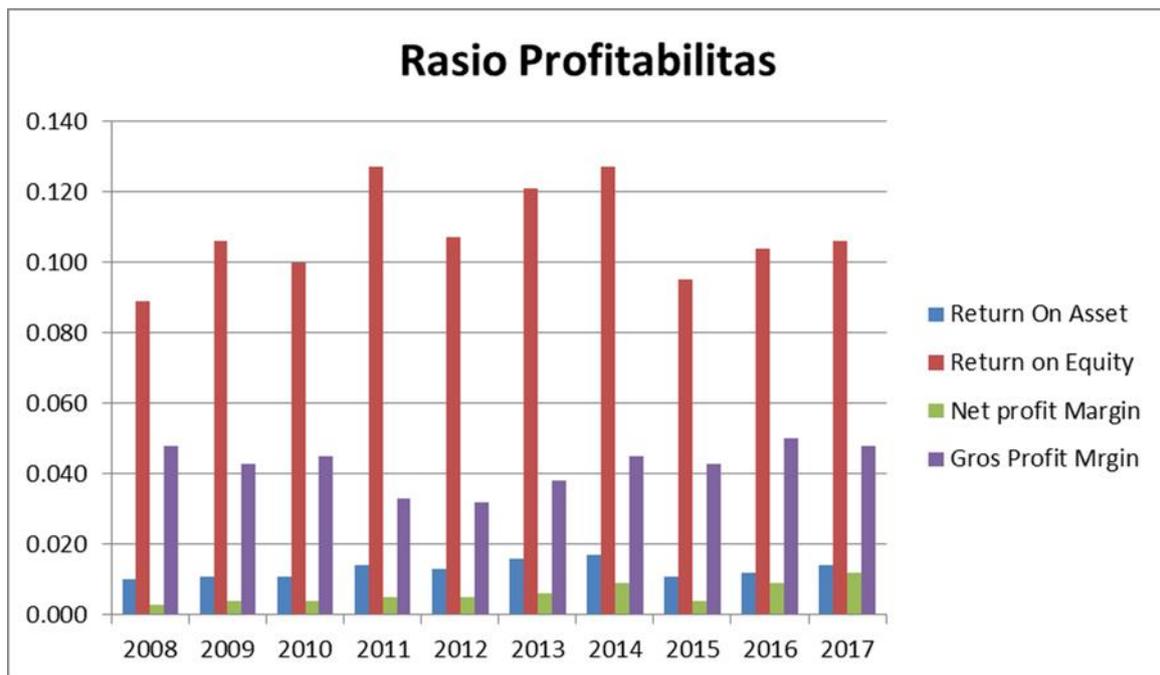
Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	EKUITAS	pendapatan penjualan bersih	Harga pokok Penjualan	Rata-rata
2008	448,138,078	45,115,224,707	5,022,384,624	139,089,548,887	132,366,321,858	76,868,863,873
2009	596,064,724	52,798,873,174	5,618,449,348	166,024,147,082	158,837,042,409	91,664,400,072
2010	627,467,880	55,048,454,681	6,245,917,228	159,162,457,650	152,076,877,687	88,759,042,088
2011	879,164,824	60,963,115,477	6,925,082,055	168,028,013,944	162,514,214,528	94,613,463,561
2012	803,857,875	60,195,582,723	7,503,207,264	174,895,507,779	169,245,427,139	97,964,345,299
2013	1,063,802,322	68,567,104,059	8,781,278,414	165,804,927,320	159,582,052,598	94,982,073,273
2014	1,279,280,013	74,631,825,388	10,060,558,428	149,681,883,464	142,974,445,710	88,114,183,954
2015	653,001,692	59,355,818,032	6,841,981,955	168,028,371,136	160,771,885,613	94,003,708,551
2016	1,163,406,361	96,032,902,842	11,223,964,789	131,174,774,455	124,571,821,448	72,833,373,979
2017	1,737,646,368	121,917,987,247	16,469,125,145	146,557,892,883	139,525,051,068	85,241,540,542
rata-rata	925,183,014	69,462,688,833	8,469,194,925	156,844,752,460	150,246,514,006	91,256,216,462

ket :

di atas rata-rata



	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	ITNWC
2008	1.051	0.190	0.003	16.971
2009	1.057	0.192	0.007	15.261
2010	1.073	0.193	0.006	12.053
2011	1.058	0.221	0.005	14.530
2012	1.087	0.149	0.007	10.781
2013	1.083	0.122	0.011	11.626
2014	1.106	0.131	0.010	9.169
2015	1.128	0.188	0.005	7.362
2016	1.901	0.153	0.012	1.941
2017	0.843	0.155	0.011	-4.386



	Return On Asset	Return on Equity	Net profit Margin	Gros Profit Mrgin
2008	0.010	0.089	0.003	0.048
2009	0.011	0.106	0.004	0.043
2010	0.011	0.100	0.004	0.045
2011	0.014	0.127	0.005	0.033
2012	0.013	0.107	0.005	0.032
2013	0.016	0.121	0.006	0.038
2014	0.017	0.127	0.009	0.045
2015	0.011	0.095	0.004	0.043
2016	0.012	0.104	0.009	0.050
2017	0.014	0.106	0.012	0.048

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008

TIVA

PASSIVA

<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2">IVA LANCAR :</td> </tr> <tr> <td style="width: 80%;">KAS</td> <td style="text-align: right;">Rp 130,293,865</td> </tr> <tr> <td>PIUTANG DAGANG</td> <td style="text-align: right;">Rp 7,344,432,961</td> </tr> <tr> <td>PANJAR PPh 25</td> <td style="text-align: right;">Rp 162,857,382</td> </tr> <tr> <td>PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN</td> <td style="text-align: right;">Rp 34,487,398,098</td> </tr> <tr> <td>JUMLAH AKTIVA LANCAR</td> <td style="text-align: right;">Rp 42,124,982,306</td> </tr> </table> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2">IVA TETAP</td> </tr> <tr> <td style="width: 80%;">GEDUNG</td> <td style="text-align: right;">Rp 1,596,915,000</td> </tr> <tr> <td>KENDERAAN</td> <td style="text-align: right;">Rp 3,304,804,117</td> </tr> <tr> <td>PERABOT KANTOR</td> <td style="text-align: right;">Rp 1,260,683,181</td> </tr> <tr> <td>JUMLAH AKTIVA TETAP</td> <td style="text-align: right;">Rp 6,162,402,298</td> </tr> </table> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2">AKUMULASI PENYUSUTAN</td> </tr> <tr> <td style="width: 80%;">Jumlah Aktiva Tetap</td> <td style="text-align: right;">Rp 3,172,159,897</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp 2,990,242,401</td> </tr> <tr> <td>TOTAL AKTIVA</td> <td style="text-align: right;">Rp 45,115,224,707</td> </tr> </table>	IVA LANCAR :		KAS	Rp 130,293,865	PIUTANG DAGANG	Rp 7,344,432,961	PANJAR PPh 25	Rp 162,857,382	PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp 34,487,398,098	JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 42,124,982,306	IVA TETAP		GEDUNG	Rp 1,596,915,000	KENDERAAN	Rp 3,304,804,117	PERABOT KANTOR	Rp 1,260,683,181	JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 6,162,402,298	AKUMULASI PENYUSUTAN		Jumlah Aktiva Tetap	Rp 3,172,159,897		Rp 2,990,242,401	TOTAL AKTIVA	Rp 45,115,224,707	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2">HUTANG LANCAR :</td> </tr> <tr> <td style="width: 80%;">HUTANG DAGANG</td> <td style="text-align: right;">Rp 39,021,036,064</td> </tr> <tr> <td>HUTANG LEASING</td> <td style="text-align: right;">Rp 604,578,200</td> </tr> <tr> <td>HUTANG PAJAK</td> <td style="text-align: right;">Rp 192,633,460</td> </tr> <tr> <td>HUTANG BANK</td> <td style="text-align: right;">Rp 274,592,359</td> </tr> <tr> <td>JUMLAH HUTANG LANCAR</td> <td style="text-align: right;">Rp 40,092,840,083</td> </tr> </table> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2">MODAL :</td> </tr> <tr> <td style="width: 80%;">MODAL</td> <td style="text-align: right;">Rp 1,000,000,000</td> </tr> <tr> <td>LABA DITAHAN</td> <td style="text-align: right;">Rp 3,574,246,546</td> </tr> <tr> <td>LABA THN BERJALAN</td> <td style="text-align: right;">Rp 448,138,078</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp 5,022,384,624</td> </tr> <tr> <td>TOTAL PASSIVA</td> <td style="text-align: right;">Rp 45,115,224,707</td> </tr> </table>	HUTANG LANCAR :		HUTANG DAGANG	Rp 39,021,036,064	HUTANG LEASING	Rp 604,578,200	HUTANG PAJAK	Rp 192,633,460	HUTANG BANK	Rp 274,592,359	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 40,092,840,083	MODAL :		MODAL	Rp 1,000,000,000	LABA DITAHAN	Rp 3,574,246,546	LABA THN BERJALAN	Rp 448,138,078		Rp 5,022,384,624	TOTAL PASSIVA	Rp 45,115,224,707
IVA LANCAR :																																																							
KAS	Rp 130,293,865																																																						
PIUTANG DAGANG	Rp 7,344,432,961																																																						
PANJAR PPh 25	Rp 162,857,382																																																						
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp 34,487,398,098																																																						
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 42,124,982,306																																																						
IVA TETAP																																																							
GEDUNG	Rp 1,596,915,000																																																						
KENDERAAN	Rp 3,304,804,117																																																						
PERABOT KANTOR	Rp 1,260,683,181																																																						
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 6,162,402,298																																																						
AKUMULASI PENYUSUTAN																																																							
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 3,172,159,897																																																						
	Rp 2,990,242,401																																																						
TOTAL AKTIVA	Rp 45,115,224,707																																																						
HUTANG LANCAR :																																																							
HUTANG DAGANG	Rp 39,021,036,064																																																						
HUTANG LEASING	Rp 604,578,200																																																						
HUTANG PAJAK	Rp 192,633,460																																																						
HUTANG BANK	Rp 274,592,359																																																						
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 40,092,840,083																																																						
MODAL :																																																							
MODAL	Rp 1,000,000,000																																																						
LABA DITAHAN	Rp 3,574,246,546																																																						
LABA THN BERJALAN	Rp 448,138,078																																																						
	Rp 5,022,384,624																																																						
TOTAL PASSIVA	Rp 45,115,224,707																																																						

Medan, 02 Maret 2009
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2008

I. PENJUALAN	Rp	139,171,565,085	
RETUR PENJUALAN	Rp	(82,016,198)	
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>139,089,548,887</u>	
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp	29,092,680,393	
PEMBELIAN TAHUN 2008	Rp	138,887,656,938	
RETUR PEMBELIAN THN 2008	Rp	<u>(1,126,617,375)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	166,853,719,956	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>34,487,398,098</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>132,366,321,858</u>	
III. LABA KOTOR	Rp	6,723,227,029	
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp	2,477,579,167	
2. Biaya Telepon	Rp	154,724,234	
3. Biaya Listrik & Air	Rp	128,534,260	
4. Biaya Kendaraan	Rp	2,120,637,898	
5. Biaya Alat kantor	Rp	167,319,766	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	14,414,000	
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp	13,454,700	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	65,286,448	
9. Biaya Premi	Rp	69,821,738	
10. Biaya Penyusutan	Rp	598,611,869	
11. Biaya Lain-lain	Rp	309,344,312	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>179,393,654</u>	
TOTAL BIAYA	Rp	<u>6,299,122,046</u>	
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	424,104,983	
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	244,750,310	
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(183,156,588)	
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	454,711	
IX. BIAYA YANG TIDAK DIPERHITUNGAN	Rp	<u>(38,015,338)</u>	
X. LABA BERSIH	Rp	<u><u>448,138,078</u></u>	

Medan, 02 Maret 2009
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA TETAP MODAL LABA DITAHAN LABA THN BERJALAN MODAL : MODAL LABA DITAHAN LABA THN BERJALAN JUMLAH AKTIVA TETAP	HUTANG LANCAR : HUTANG DAGANG HUTANG LEASING HUTANG PAJAK HUTANG BANK JUMLAH HUTANG LANCAR JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 342,972,770 Rp 8,537,870,067 Rp 165,385,278 Rp 40,808,140,737 Rp 49,854,368,852 Rp 1,596,915,000 Rp 3,786,336,057 Rp 1,319,645,181 Rp 6,702,896,238 Rp 3,758,391,916 Rp 2,944,504,322 Rp 52,798,873,174	Rp 45,487,270,487 Rp 554,115,800 Rp 208,068,024 Rp 930,969,515 Rp 47,180,423,826 Rp 1,000,000,000 Rp 4,022,384,624 Rp 596,064,724 Rp 5,618,449,348 Rp 52,798,873,174
TOTAL AKTIVA		TOTAL PASSIVA	

Medan, 01 Maret 2010
 PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
 DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2009

I. PENJUALAN	Rp	166,111,823,697	
RETUR PENJUALAN	Rp	(87,676,615)	
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>166,024,147,082</u>	
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp	34,487,398,098	
PEMBELIAN TAHUN 2009	Rp	167,407,611,400	
RETUR PEMBELIAN THN 2009	Rp	<u>(2,249,826,352)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	199,645,183,146	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>40,808,140,737</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>158,837,042,409</u>	
III. LABA KOTOR	Rp	7,187,104,673	
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp	2,668,750,000	
2. Biaya Telepon	Rp	118,278,112	
3. Biaya Listrik & Air	Rp	144,830,855	
4. Biaya Kendaraan	Rp	2,355,056,414	1,659,056,414
5. Biaya Alat kantor	Rp	200,154,508	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	15,554,400	
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp	21,732,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	145,660,412	
9. Biaya Premi	Rp	51,803,605	
10. Biaya Penyusutan	Rp	586,232,019	
11. Biaya Lain-lain	Rp	341,549,390	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>166,853,906</u>	
TOTAL BIAYA	Rp	<u>6,816,455,621</u>	
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	370,649,052	
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	517,166,169	
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(248,588,262)	
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	3,086,004	
IX. BIAYA YANG TIDAK DIPERHITUNGGAN	Rp	<u>(46,248,239)</u>	
X. LABA BERSIH	Rp	<u><u>596,064,724</u></u>	

Medan, 01 Maret 2010
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA

PER 31 DESEMBER 2010

AKTIVA

AKTIVA LANCAR :

KAS	Rp	306,353,488
PIUTANG DAGANG	Rp	8,938,215,781
PANJAR PPh 25	Rp	170,539,149
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	42,950,997,960
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	52,366,106,378

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	4,026,950,717
PERABOT KANTOR	Rp	1,409,979,670

AKUMULASI PENYUSUTAN

JUMLAH AKTIVA TETAP

Rp	7,033,845,387
Rp	4,351,497,084
Rp	2,682,348,303

TOTAL AKTIVA

Rp **55,048,454,681**

PASSIVA

HUTANG LANCAR :

HUTANG DAGANG	Rp	47,210,366,542
HUTANG LEASING	Rp	235,374,300
HUTANG PAJAK	Rp	393,495,948
HUTANG BANK	Rp	963,300,663

JUMLAH HUTANG LANCAR

Rp 48,802,537,453

MODAL :

MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	4,618,449,348
LABA THN BERJALAN	Rp	627,467,880

Rp 6,245,917,228

TOTAL PASSIVA

Rp **55,048,454,681**

Medan, 01 Maret 2011
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2010

I. PENJUALAN		Rp	159,393,077,402
RETUR PENJUALAN		Rp	(230,619,752)
PENJUALAN NETTO		Rp	<u>159,162,457,650</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp		40,808,140,737
PEMBELIAN TAHUN 2010	Rp		157,252,618,801
RETUR PEMBELIAN THN 2010	Rp		<u>(3,032,883,891)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp		195,027,875,647
PERSEDIAAN AKHIR	Rp		<u>42,950,997,960</u>
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp	<u>152,076,877,687</u>
III. LABA KOTOR		Rp	7,085,579,963
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp		2,745,315,000
2. Biaya Telepon	Rp		119,464,939
3. Biaya Listrik & Air	Rp		137,113,520
4. Biaya Kendaraan	Rp		1,798,883,629
5. Biaya Alat kantor	Rp		259,177,877
6. Biaya Materai/Perangko	Rp		16,831,000
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp		4,690,000
8. Biaya Pemeliharaan	Rp		251,612,738
9. Biaya Premi	Rp		26,854,026
10. Biaya Penyusutan	Rp		593,105,168
11. Biaya Lain-lain	Rp		367,241,493
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp		<u>179,857,770</u>
TOTAL BIAYA		Rp	<u>6,500,147,160</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	585,432,803
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	247,469,757
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp	(208,225,640)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp	<u>2,790,960</u>
X. LABA BERSIH		Rp	<u><u>627,467,880</u></u>

Medan, 01 Maret 2011
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2011

I. PENJUALAN		Rp 168,371,190,538
RETUR PENJUALAN		Rp (343,176,594)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 168,028,013,944</u>
 II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 42,950,997,960	
PEMBELIAN TAHUN 2011	Rp 166,813,722,229	
RETUR PEMBELIAN THN 2011	Rp (2,015,144,918)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 207,749,575,271	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp 45,235,360,743	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 162,514,214,528</u>
 III. LABA KOTOR		 Rp 5,513,799,416
 IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,851,710,000	
2. Biaya Telepon	Rp 119,364,769	
3. Biaya Listrik	Rp 141,759,625	
4. Biaya Air	Rp. 17,742,590	
5. Biaya Kendaraan	Rp 478,153,484	
6. Biaya Alat kantor	Rp 117,398,830	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 15,584,660	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 129,441,774	
9. Biaya Premi	Rp 83,801,939	
10. Biaya Penyusutan	Rp 797,548,994	
11. Biaya Lain-lain	Rp 120,322,946	
12. Biaya Pembetulan Pajak	Rp 112,528,764	
13. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp 504,832,303	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 5,490,190,677</u>
 V. LABA SEBELUM PPh		 Rp 23,608,739
 VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		 Rp 1,146,151,003
 VII. PAJAK PENGHASILAN		 Rp (292,439,935)
 VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		 <u>Rp 1,845,018</u>
 IX. LABA BERSIH		 <u><u>Rp 879,164,824</u></u>

Medan, 01 Maret 2012
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2012

AKTIVA	PASSIVA
AKTIVA LANCAR :	HUTANG LANCAR :
KAS	HUTANG DAGANG
PIUTANG DAGANG	HUTANG LEASING
PANJAR PPh 25	HUTANG PAJAK
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	HUTANG BANK
JUMLAH AKTIVA LANCAR	JUMLAH HUTANG LANCAR
	Rp 52,692,375,459
AKTIVA TETAP	
GEDUNG	MODAL
KENDERAAN	LABA DITAHAN
PERABOT KANTOR	LABA THN BERJALAN
AKUMULASI PENYUSUTAN	
JUMLAH AKTIVA TETAP	
	Rp 7,503,207,264
TOTAL AKTIVA	TOTAL PASSIVA
Rp 60,195,582,723	Rp 60,195,582,723

Medan, 01 Maret 2013
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2012

I. PENJUALAN		Rp 175,142,489,012
RETUR PENJUALAN		Rp (246,981,233)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 174,895,507,779</u>
 II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 45,515,360,743	
PEMBELIAN TAHUN 2012	Rp 174,513,120,399	
RETUR PEMBELIAN THN 2012	<u>Rp (1,354,101,766)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 218,674,379,376	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>Rp 49,428,952,237</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 169,245,427,139</u>
 III. LABA KOTOR		 Rp 5,650,080,640
 IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,884,510,000	
2. Biaya Telepon	Rp 105,618,978	
3. Biaya Listrik	Rp 146,286,606	
4. Biaya Air	Rp 15,273,245	
5. Biaya Kendaraan	Rp 459,809,214	
6. Biaya Alat kantor	Rp 57,852,794	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 10,688,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 54,709,184	
9. Biaya Premi	Rp 62,050,962	
10. Biaya Penyusutan	Rp 940,007,338	
11. Biaya Lain-lain	Rp 20,112,345	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 498,542,567</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 5,255,461,233</u>
 V. LABA SEBELUM PPh		 Rp 394,619,407
 VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		 Rp 675,029,505
 VII. PAJAK PENGHASILAN		 Rp (267,412,228)
 VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		 <u>Rp 1,621,191</u>
 X. LABA BERSIH		 <u><u>Rp 803,857,875</u></u>

Medan, 01 Maret 2013
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

PASSIVA

<p>ANCAR :</p> <p>669.196.627</p> <p>Rp</p> <p>189.201.344</p> <p>Rp</p> <p>6.219.657.282</p> <p>Rp</p> <p>205.047.159</p> <p>Rp</p> <p>57.443.630.502</p> <p>Rp</p> <p>64.726.732.714</p> <p>Rp</p> <p>DIAN BARANG DAGANGAN</p> <p>JUMLAH AKTIVA LANCAR</p> <p>59.785.825.645</p> <p>Rp</p>	<p>HUTANG LANCAR :</p> <p>HUTANG DAGANG</p> <p>Rp 59.307.774.181</p> <p>HUTANG LEASING</p> <p>Rp 212.551.731</p> <p>HUTANG PAJAK</p> <p>Rp 265.499.733</p> <p>JUMLAH HUTANG LANCAR</p> <p>Rp 59.785.825.645</p>
<p>ETAP</p> <p>1.596.915.000</p> <p>Rp</p> <p>7.022.519.652</p> <p>Rp</p> <p>1.563.149.670</p> <p>Rp</p> <p>10.182.584.322</p> <p>Rp</p> <p>6.342.212.977</p> <p>Rp</p> <p>3.840.371.345</p> <p>Rp</p> <p>68.567.104.059</p> <p>Rp</p> <p>JUMLAH AKTIVA TETAP</p>	<p>MODAL :</p> <p>MODAL</p> <p>Rp 1.000.000.000</p> <p>LABA DITAHAN</p> <p>Rp 6.717.476.092</p> <p>LABA THIN BERJALAN</p> <p>Rp 1.063.802.322</p> <p>Rp 8.781.278.414</p>
<p>TOTAL AKTIVA</p> <p>68.567.104.059</p>	<p>TOTAL PASSIVA</p> <p>68.567.104.059</p>

Medan, 01 Maret 2014
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2013

I. PENJUALAN	Rp	166.093.274.924
RETUR PENJUALAN	Rp	(288.347.604)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>165.804.927.320</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	53.005.310.800
PEMBELIAN TAHUN 2013	Rp	168.202.519.103
RETUR PEMBELIAN THN 2013	Rp	(4.182.147.003)
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	<u>217.025.682.900</u>
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	<u>57.443.630.302</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>159.582.052.598</u>
III. LABA KOTOR	Rp	6.222.874.722
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	3.502.620.000
2. Biaya Telepon	Rp	87.461.736
3. Biaya Listrik	Rp	168.683.480
4. Biaya Air	Rp	13.955.543
5. Biaya Kendaraan	Rp	100.502.103
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	94.253.552
7. Biaya Pengangkutan	Rp	88.005.000
8. Biaya Alat kantor	Rp	74.700.500
9. Biaya Materai/Perangko	Rp	7.428.000
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp	35.757.480
11. Biaya Perawatan Gedung	Rp	1.385.500
12. Biaya Premi	Rp	58.207.880
13. Biaya Penyusutan	Rp	766.821.554
14. Biaya Lain-lain	Rp	166.020.330
15. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	<u>498.594.164</u>
TOTAL BIAYA	Rp	<u>5.664.396.822</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	558.477.900
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	857.859.436
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(354.084.334)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>1.549.320</u>
IX. LABA BERSIH	Rp	<u><u>1.063.802.322</u></u>

Medan, 01 Maret 2014
PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG LANCAR :	
STOK	670,212,349	HUTANG DAGANG	63,324,946,501
PIUTANG DAGANG	7,578,250,123	HUTANG LEASING	162,551,731
PANJAR PPh 25	220,609,149	HUTANG PAJAK	278,649,194
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	62,969,878,793	BANK GARANSI	805,119,534
JUMLAH AKTIVA LANCAR	71,438,950,414	JUMLAH HUTANG LANCAR	64,571,266,960
AKTIVA TETAP		MODAL :	
GEDUNG	1,596,915,000	MODAL	1,000,000,000
KENDERAAN	7,022,519,652	LABA DITAHAN	7,781,278,415
PERABOT KANTOR	1,564,324,670	LABA THN BERJALAN	1,279,280,013
AKUMULASI PENYUSUTAN	10,183,759,322		
JUMLAH AKTIVA TETAP	6,990,884,348		
	3,192,874,974		
TOTAL AKTIVA	74,631,825,388	TOTAL PASSIVA	74,631,825,388

Medan, 01 April 2015
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2014

I. PENJUALAN		Rp 150,057,110,718
RETUR PENJUALAN		Rp (375,227,254)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 149,681,883,464</u>
 II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 57,443,630,302	
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp 149,584,428,186	
RETUR PEMBELIAN THN 2014	Rp (1,083,733,985)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	<u>Rp 205,944,324,503</u>	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp 62,969,878,793	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 142,974,445,710</u>
 III. LABA KOTOR		 Rp 6,707,437,754
 IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 3,903,910,000	
2. Biaya Telepon	Rp 91,650,429	
3. Biaya Listrik	Rp 198,842,038	
4. Biaya Air	Rp 20,319,564	
5. Biaya Kendaraan	Rp 82,704,083	
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp 72,150,200	
7. Biaya Pengangkutan	Rp 83,737,285	
8. Biaya Alat kantor	Rp 50,427,000	
9. Biaya Materai/Perangko	Rp 4,596,000	
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp 40,147,120	
11. Biaya Premi	Rp 21,990,121	
12. Biaya Penyusutan	Rp 648,671,371	
13. Biaya Lain-lain	Rp 109,608,212	
14. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 438,164,026</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 5,766,917,450</u>
 V. LABA SEBELUM PPh		 Rp 940,520,304
 VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		 Rp 761,419,596
 VII. PAJAK PENGHASILAN		 Rp (425,484,975)
 VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		 <u>Rp 2,825,088</u>
 IX. LABA BERSIH		 <u><u>Rp 1,279,280,013</u></u>

Medan, 01 April 2015
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA

PER 31 DESEMBER 2015

TIVA		PASSIVA	
TIVA LANCAR :		HUTANG LANCAR :	
KAS	Rp 226,747,844	HUTANG DAGANG	Rp 45,487,270,487
PIUTANG DAGANG	Rp 8,537,870,067	HUTANG LEASING	Rp 1,326,205,300
PANJAR PPh 25	Rp 178,429,275	HUTANG PAJAK	Rp 208,068,024
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp 44,834,834,775	BANK GARANSI	Rp 666,039,545
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 53,777,881,961	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 47,687,583,356
TIVA TETAP		MODAL :	
GEDUNG	Rp 1,596,915,000	MODAL	Rp 1,000,000,000
KENDERAAN	Rp 6,248,475,657	LABA DITAHAN	Rp 5,245,917,231
PERABOT KANTOR	Rp 1,490,939,670	LABA THN BERJALAN	Rp 596,064,724
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp 9,336,330,327		Rp 6,841,981,955
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 3,758,391,916		
	Rp 5,577,938,411		
TOTAL AKTIVA	Rp 59,355,820,372	TOTAL PASSIVA	Rp 54,529,565,311

Medan, 01 Maret 2016
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2015

I. PENJUALAN		Rp 168,371,190,538
RETUR PENJUALAN		Rp (342,821,742)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 168,028,368,796</u>
 II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 40,808,140,737	
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp 166,813,722,229	
RETUR PEMBELIAN THN 2014	<u>Rp (2,015,144,918)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 205,606,718,048	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>Rp 44,834,834,775</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 160,771,883,273</u>
 III. LABA KOTOR		Rp 7,256,485,523 tetap
 IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,851,710,000	
2. Biaya Telepon	Rp 89,266,014	
3. Biaya Listrik	Rp 114,818,550	
4. Biaya Air	Rp	
5. Biaya Kendaraan	Rp 1,340,066,037	
6. Biaya Alat kantor	Rp 182,957,141	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 12,338,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 200,641,018	
9. Biaya Premi	Rp 18,110,812	
10. Biaya Penyusutan	Rp 604,368,485	
11. Biaya Lain-lain	Rp 264,285,145	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 130,747,812</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 5,809,309,014</u>
		6,670,849,181
 V. LABA SEBELUM PPh		Rp 491,972,039
 VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 376,810,813
 VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp (217,195,713)
 VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		<u>Rp 1,414,553</u>
 IX. LABA BERSIH		<u>Rp 653,001,692</u>

Medan, 01 Maret 2016
PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016

AKTIVA	PASSIVA	
AKTIVA LANCAR :		
KAS	Rp	570,212,349
PIUTANG DAGANG	Rp	6,475,365,963
PANJAR PPh 25	Rp	77,726,421
PANJAR PPh 23	Rp	83,950,897
PANJAR PPh 22	Rp	82,472,371,346
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp	89,679,626,966
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	47,184,247,895
AKTIVA TETAP		
GEDUNG	Rp	1,596,915,000
KENDERAAN	Rp	7,022,519,652
PERABOT KANTOR	Rp	1,564,324,670
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	11,223,964,789
AKUMULASI PENYUSUTAN		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	3,830,483,477
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	6,363,275,845
TOTAL AKTIVA	Rp	96,032,902,842
HUTANG LANCAR :		
HUTANG DAGANG	Rp	45,684,251,000
HUTANG LEASING	Rp	458,455,610
HUTANG PAJAK	Rp	278,649,194
BANK GARANSI	Rp	762,892,091
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	58,408,212,684
MODAL :		
MODAL	Rp	1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp	9,060,558,428
LABA THN BERJALAN	Rp	1,163,406,361
TOTAL PASSIVA	Rp	58,408,212,684

Medan, 30 April 2017
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2016

I. PENJUALAN		Rp	131,174,774,455
RETUR PENJUALAN		Rp	
	PENJUALAN NETTO	<u>Rp</u>	<u>131,174,774,455</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp		62,969,878,793
PEMBELIAN TAHUN 2016	Rp		144,492,229,664
RETUR PEMBELIAN THN 2016	Rp		<u>(417,915,663)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp		207,044,192,794
PERSEDIAAN AKHIR	Rp		<u>82,472,371,346</u>
	HARGA POKOK PENJUALAN	<u>Rp</u>	<u>124,571,821,448</u>
III. LABA KOTOR		Rp	6,602,953,007
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1 Gaji	Rp.		4,127,540,000
2 Telp	Rp.		83,200,284
3 Listrik	Rp.		219,002,859
4 Rek.Air	Rp.		17,921,400
5 BBM,Biaya Luar Kota	Rp.		98,095,955
6 Alat-alat Kantor	Rp.		35,008,000
7 Materai	Rp.		4,216,000
8 Perawatan Inventaris	Rp.		118,774,000
9 Perawatan Gedung	Rp.		174,922,900
10 Perawatan Kendaraan	Rp.		27,400,000
11 Pengangkutan	Rp.		258,235,255
12 Asuransi	Rp.		70,995,136
13 Lain-lain	Rp.		18,595,818
14 Biaya Adm	Rp.		51,394,780
15 Biaya Penyusutan	Rp		563,488,800
	TOTAL BIAYA	<u>Rp</u>	<u>5,868,791,187</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	734,161,820
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	814,246,580
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp	(387,102,100)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		<u>Rp</u>	<u>2,100,061</u>
IX. LABA BERSIH		<u>Rp</u>	<u><u>1,163,406,361</u></u>

Medan, 30 April 2017
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA

PER 31 DESEMBER 2017

AKTIVA

AKTIVA LANCAR :	
KAS	Rp 1,175,058,618
BANK	Rp 1,383,861,016
PIUTANG DAGANG	Rp 13,651,563,191
PAJAK DI BAYAR DI MUKA	Rp 150,394,967
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	Rp 72,546,821,460
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 88,907,499,252

AKTIVA TETAP

GEDUNG	Rp 24,750,827,004
KENDERAAN	Rp 6,853,626,072
INVENTARIS KANTOR	Rp 1,707,132,980
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp 33,311,586,056
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 301,098,061
	Rp 33,010,487,995

TOTAL AKTIVA

Rp 121,917,987,247

PASSIVA

HUTANG LANCAR :	
HUTANG DAGANG	Rp 69,445,754,135
HUTANG LEASING	Rp 146,885,500
HUTANG BANK EKONOMI	Rp 2,653,451,459
HUTANG BANK BCA	Rp 1,004,506,867
HUTANG PAJAK	Rp 404,264,141
BANK GARANSI	Rp 16,694,000,000
HUTANG PEMEGAM SAHAM	Rp 15,100,000,000
JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 105,448,862,102

MODAL :

MODAL	Rp 1,000,000,000
LABA DITAHAN	Rp 13,731,478,777
LABA THN BERJALAN	Rp 1,737,646,368
	Rp 16,469,125,145

TOTAL PASSIVA

Rp 121,917,987,247

Medan, 21 April 2018
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2017

I. PENJUALAN		Rp	147,182,710,047
RETUR PENJUALAN		Rp	(624,817,164)
PENJUALAN NETTO		Rp	<u>146,557,892,883</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp		75,378,484,146
PEMBELIAN TAHUN 2017	Rp		146,547,648,483
RETUR PEMBELIAN THN 2017	Rp		<u>(9,854,260,101)</u>
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp		212,071,872,528
PERSEDIAAN AKHIR	Rp		<u>72,546,821,460</u>
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp	<u>139,525,051,068</u>
III. LABA KOTOR		Rp	7,032,841,815
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp		5,669,288,000
2. Biaya Telepon	Rp		138,308,015
3. Biaya Listrik	Rp		395,153,695
4. Biaya Air	Rp		26,758,100
5. Biaya Alat kantor	Rp		145,526,000
6. Biaya Materai/Perangko	Rp		8,940,000
7. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	Rp		45,040,000
8. Biaya Premi	Rp		41,149,059
9. Biaya Penyusutan	Rp		301,098,061
10. Biaya Lain-lain	Rp		28,500,000
11. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp		<u>22,920,988</u>
TOTAL BIAYA		Rp	<u>6,822,681,918</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	210,159,897
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	1,527,486,471
VII LABA BERSIH		Rp	<u>1,737,646,368</u>

Medan, 21 Mei 2018
PT. MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

Tabulasi Data Current Ratio (CR)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	42,124,982,306	40,092,840,083	1.051
2009	49,854,368,852	47,180,423,826	1.057
2010	52,366,106,378	48,802,537,453	1.073
2011	57,151,227,848	54,038,033,422	1.058
2012	57,277,222,432	52,692,375,459	1.087
2013	64,726,732,714	59,785,825,645	1.083
2014	71,438,950,414	64,571,266,960	1.106
2015	53,777,879,621	47,687,583,356	1.128
2016	89,679,626,996	47,184,247,895	1.901
2017	88,907,499,252	105,448,862,102	0.843
rata-rata	62,730,459,681	56,748,399,620	1.139

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabulasi Data Quick Ratio (QR)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Aktiva Lancar - persediaan	QR
2008	42,124,982,306	34,487,398,098	40,092,840,083	7,637,584,208	0.190
2009	49,854,368,852	40,808,140,737	47,180,423,826	9,046,228,115	0.192
2010	52,366,106,378	42,950,997,960	48,802,537,453	9,415,108,418	0.193
2011	57,151,227,848	45,235,360,743	54,038,033,422	11,915,867,105	0.221
2012	57,277,222,432	49,428,952,237	52,692,375,459	7,848,270,195	0.149
2013	64,726,732,714	57,443,630,302	59,785,825,645	7,283,102,412	0.122
2014	71,438,950,414	62,969,878,793	64,571,266,960	8,469,071,621	0.131
2015	53,777,879,621	44,834,832,835	47,687,583,356	8,943,046,786	0.188
2016	89,679,626,996	82,472,371,346	47,184,247,895	7,207,255,650	0.153
2017	88,907,499,252	72,546,821,460	105,448,862,102	16,360,677,792	0.155
rata-rata	62,730,459,681	53,317,838,451	56,748,399,620		0.169

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabulasi Data Cash Rasio
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)**

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Rasio
2008	130,293,865	40,092,840,083	0.003
2009	342,972,770	47,180,423,826	0.007
2010	306,353,488	48,802,537,453	0.006
2011	250,247,239	54,038,033,422	0.005
2012	392,741,104	52,692,375,459	0.007
2013	669,196,627	59,785,825,645	0.011
2014	670,212,349	64,571,266,960	0.010
2015	226,747,844	47,687,583,356	0.005
2016	570,212,349	47,184,247,895	0.012
2017	1,175,058,618	105,448,862,102	0.011
Rata-rata	473,403,625	56,748,399,620	0.008

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabulasi Data Inventory to Net Working Capital
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)**

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	ITNWC
2008	34,487,398,098	42,124,982,306	40,092,840,083	2,032,142,223	16.971
2009	40,808,140,737	49,854,368,852	47,180,423,826	2,673,945,026	15.261
2010	42,950,997,960	52,366,106,378	48,802,537,453	3,563,568,925	12.053
2011	45,235,360,743	57,151,227,848	54,038,033,422	3,113,194,426	14.530
2012	49,428,952,237	57,277,222,432	52,692,375,459	4,584,846,973	10.781
2013	57,443,630,302	64,726,732,714	59,785,825,645	4,940,907,069	11.626
2014	62,969,878,793	71,438,950,414	64,571,266,960	6,867,683,454	9.169
2015	44,834,832,835	53,777,879,621	47,687,583,356	6,090,296,265	7.362
2016	82,472,371,346	89,679,626,996	47,184,247,895	42,495,379,101	1.941
2017	72,546,821,460	88,907,499,252	105,448,862,102	(16,541,362,850)	-4.386
rata-rata	53,317,838,451	62,730,459,681	56,748,399,620		9.531

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Tabulasi Data Return on Assets Ratio (ROA)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2008	448,138,078	45,115,224,707	0.010
2009	596,064,724	52,798,873,174	0.011
2010	627,467,880	55,048,454,681	0.011
2011	879,164,824	60,963,115,477	0.014
2012	803,857,875	60,195,582,723	0.013
2013	1,063,802,322	68,567,104,059	0.016
2014	1,279,280,013	74,631,825,388	0.017
2015	653,001,692	59,355,818,032	0.011
2016	1,163,406,361	96,032,902,842	0.012
2017	1,737,646,368	121,917,987,247	0.014
rata-rata	925,183,014	69,462,688,833	0.013

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabulasi Data Return on Equity Ratio (ROE)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	EKUITAS	ROE
2008	448,138,078	5,022,384,624	0.089
2009	596,064,724	5,618,449,348	0.106
2010	627,467,880	6,245,917,228	0.100
2011	879,164,824	6,925,082,055	0.127
2012	803,857,875	7,503,207,264	0.107
2013	1,063,802,322	8,781,278,414	0.121
2014	1,279,280,013	10,060,558,428	0.127
2015	653,001,692	6,841,981,955	0.095
2016	1,163,406,361	11,223,964,789	0.104
2017	1,737,646,368	16,469,125,145	0.106
rata-rata	925,183,014	8,469,194,925	0.108

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabulasi Data Net Profit Margin
PT. MESTIKA SAKTI (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Penjualan Bersih	Net Profit Margin
2008	448,138,078	139,089,548,887	0.003
2009	596,064,724	166,024,147,082	0.004
2010	627,467,880	159,162,457,650	0.004
2011	879,164,824	168,028,013,944	0.005
2012	803,857,875	174,895,507,779	0.005
2013	1,063,802,322	165,804,927,320	0.006
2014	1,279,280,013	149,681,883,464	0.009
2015	653,001,692	168,028,371,136	0.004
2016	1,163,406,361	131,174,774,455	0.009
2017	1,737,646,368	146,557,892,883	0.012
rata-rata	925,183,014	156,844,752,460	0.006

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabulasi Data Gros Profit Margin
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Penjualan	Harga pokok Penjualan	Gross Profit	Gross Profit Margin
2008	139,089,548,887	132,366,321,858	6,723,227,029	0.048
2009	166,024,147,082	158,837,042,409	7,187,104,673	0.043
2010	159,162,457,650	152,076,877,687	7,085,579,963	0.045
2011	168,028,013,944	162,514,214,528	5,513,799,416	0.033
2012	174,895,507,779	169,245,427,139	5,650,080,640	0.032
2013	165,804,927,320	159,582,052,598	6,222,874,722	0.038
2014	149,681,883,464	142,974,445,710	6,707,437,754	0.045
2015	168,028,371,136	160,771,885,613	7,256,485,523	0.043
2016	131,174,774,455	124,571,821,448	6,602,953,007	0.050
2017	146,557,892,883	139,525,051,068	7,032,841,815	0.048
rata-rata	156,844,752,460	150,246,514,006		0.043

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : VII-A / 3 MALAM
Alamat : DL MARELAN PAJAR S

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satrio Tirtayasa disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. - Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi pada current ratio dan cash ratio .
2. - Terjadi Penurunan yang kurang baik dengan dibawah rata-rata pada Quick ratio dan inventory to NWC
3. - Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi pada ROA, ROE, Net Profit margin dan gros Profit margin namun pada Ras dan Roce mengalami penurunan tiap tahunnya .

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

" Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan
PT. MESTIKA SAKTI MEDAN "

Medan.....20....

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

Satrio Tirtayasa
(Satrio Tirtayasa Ir. MM. PhD)

Sarani
(SARANI)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

Jasman Sarifudin H. SE. M. SI

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 05-12-2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan,

Sarani



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 05 Desember 2018.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

S	A	R	A	N	I														
---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	0	1	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N	/	1	9	-	N	O	P	E	M	B	E	R	-		
1	9	9	6																

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	S	I	D	O	M	U	L	Y	O	L	K	.	2	4			
P	S	r	.	7	G	G	.	M	U	L	I	A	N	O	.	6	2		

Tempat Penelitian :

P	T	.	M	E	S	T	I	K	A	S	A	K	T	,					

Alamat Penelitian :

J	L	.	V	E	T	E	R	A	N	N	O	.	6	4	,	6	6	.	
6	B	,	7	0	.	M	E	D	A	N									

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

- Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
 2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

(Jasman Sarifudin H. SE.M.Si)

Wassalam
Pemohon

(SARANI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 972 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. :-

Medan, 15 Jumadil Akhir 1440 H
20 Februari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.MESTIKA SAKTI
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **SARANI**
N P M : **1505160016**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT.Mestika Sakti Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✎

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.

MS**P.T. Mestika Sakti**

Jl. Veteran No. 64-66-68-70 Medan - 20231 Telp. (061) 4523118 (Hunting)
Fax. (62-61) 4566318 - 4152678

Nomor : 005/MS/XII/2018
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Benar diterima melakukan riset atas surat izin riset 8261/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 pada Perusahaan kami guna untuk penyusunan skripsi. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Desember 2018

PT. Mestika Sakti


Sumitro Djoko

Direktur

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : SARANI
N . P . M . : 1505160016
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 19 Nopember 1996
Alamat Rumah : Marelan VI Gg.Amal No.20 A
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

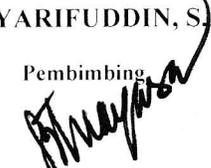
Item	Komentar
Judul
Bab I	- masalahnya dr ketrikikan : - Ceritakan laba, (cl laba sudah mengakibatkan apa? ^{lag} _{operasional}
Bab II	- dan kenapa akan diukur, dan CR, ^{li}
Bab III	- Standar Rasionya dgn BUMN.
Lainnya	- Kutipan dr to internet + sk to kl
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

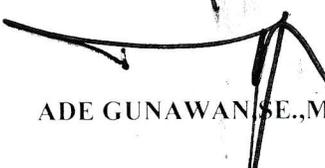
Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
Pemanding


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 10 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : SARANI
N.P.M. : 1505160016
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 19 Nopember 1996
Alamat Rumah : Marelan VI Gg.Amal No.20 A
JudulProposal :ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA
PT.MESTIKA SAKTI MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *SATRIA TIRTAYASA,PhD.*

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Sekretaris

Dr. JEFFIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan -

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 8241 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 30 Rabiul Awwal 1440 H
08 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.MESTIKA SAKTI
Jl.Veteran No.64/70
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : SARANI
Npm : 1505160016
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT.Mestika Sakti Medan**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

HELJANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal

Nomor : 005/MS/XII/2018
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Benar diterima melakukan riset atas surat izin riset 8261/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 pada Perusahaan kami guna untuk penyusunan skripsi. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Desember 2018

PT. Mestika Sakti


P.T. MESTIKA SAKTI
Sumitro Djoko

Direktur



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 6201 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 08 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : SARANI
N P M : 1505160016
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT.Mestika Sakti Medan

Dosen Pembimbing : SATRIA TIRTAYASA,PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 30 Rabiul Awwal 1440 H
08 Desember 2018 M

Dekan 
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

! meninjau surat ini agar disebutkan
sifat dan tanggalnya

Nomor : 972 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. :-

Medan, 15 Jumadil Akhir 1440 H
20 Februari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.MESTIKA SAKTI
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **SARANI**
N P M : **1505160016**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT.Mestika Sakti Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✍

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



P.T. Mestika Sakti

Jl. Veteran No. 64-66-68-70 Medan - 20231 Telp. 061 - 4523118 (Hunting)

Fax. (62-61) 4566318 - 4152678

Nomor : 045/MS/I/2019
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SARANI
NPM : 1505160016
Jurusan : Manajemen

Benar diterima untuk melakukan penyelesaian riset berdasarkan surat nomor 972/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 perihal menyelesaikan riset di Perusahaan kami guna untuk *melanjutkan penyusunan/penulisan skripsi bab IV-V*. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Februari 2019

PT. Mestika Sakti

Sumitro Djoko

Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sarani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Nopember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
Alamat : Jalan Marelan VI Psr 2 Timur Gg amal No.20A

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Pono
Nama Ibu : Sri Mulyani
Alamat : Jalan Marelan VI Psr 2 Timur Gg amal No.20A

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2009 : SD PAB 27 Medan
2009 - 2012 : SMP PAB 2 HELVETIA
2012 - 2015 : SMK PAB 2 HELVETIA
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,

Sarani
NPM. 1505160016